

**PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN
DI SMP NEGERI 3 GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Nuroh Galih Titiani

NIM 09511241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN
DI SMP NEGERI 3 GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Nuroh Galih Titiani

NIM 09511241009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

**PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN
DI SMP NEGERI 3 GODEAN**

**Oleh :
Nuroh Galih Titiani
(09511241009)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Godean, (2) untuk Mengetahui pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Godean dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Juli 2014. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang mengambil mata pelajaran Keterampilan Pengolahan di SMP Negeri 3 Godean yang berjumlah 94 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel acak (*Simple Random Sampling*), sehingga menghasilkan responden sebanyak 74 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel jiwa kewirausahaan siswa pada kategori tinggi sebanyak 42 siswa (56,8%), kategori sedang sebanyak 24 siswa (32,4%) dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (10,8%). Karakter dominan yang terbentuk dalam jiwa kewirausahaan peserta didik terdapat dalam karakter mandiri. frekuensi variabel jiwa kewirausahaan ditinjau dari segi mandiri pada kategori tinggi sebanyak 56 siswa (75,7%), kategori Sedang sebanyak 9 siswa (12,2%), dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (12,2%). Kemandirian siswa terlihat pada saat siswa melaksanakan praktik pada mata pelajaran keterampilan pengolahan, siswa lebih cenderung aktif dalam mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam ruang praktik tersebut tanpa mengeluh dan bertanya kepada guru.

Kata kunci : Pembentukan, Jiwa Kewirausahaan

THE BUILDING OF THE ENTREPRENEURIAL SPIRIT IN THE PROCESSING SKILL SUBJECT AT SMP NEGERI 3 GODEAN

**Nuroh Galih Titiani
(09511241009)**

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the level of the entrepreneurial spirit of Grade VIII students of SMP Negeri 3 Godean, and (2) the building of the entrepreneurial spirit in the Processing Skill subject.

This was a descriptive study employing the quantitative approach. It was conducted at SMP Negeri 3 Godean from January 2013 to July 2014. The research population comprised Grade VIII students attending the Processing Skill subject at SMP Negeri 3 Godean with a total of 94 students. The sample, consisting of 74 respondents, was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected through a questionnaire, observations, interviews, and documentation. They were analyzed by the quantitative descriptive technique.

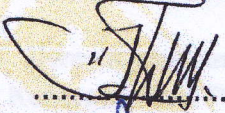
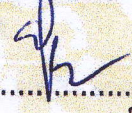
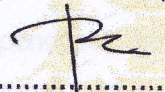
The results of the study are as follows. (1) Regarding the entrepreneurial spirit, 42 students (56.8%) are in the high level, 24 students (32.4%) in the moderate level, and 8 students (10.8%) in the low level. The dominant character built from the students' entrepreneurial spirit is the autonomous character. Regarding the frequency of the entrepreneurial spirit variable in terms of the autonomous character, 56 students (75.7%) are in the high category, 9 students (12.2%) in the moderate category, and 9 students (12.2%) in the low category. The students' autonomy is apparent when they carry out the practicum of the Processing Skill subject; they tend to be active in preparing all things needed in the practicum room without complaining and asking the teacher questions.

Keywords: *Building, Entrepreneurial Spirit*

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Di SMP Negeri 3 Godean", yang disusun oleh Nuroh Galih Titiani, NIM 09511241009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Marwanti, M. Pd.	Ketua Penguji		11 / 2014 / Juli
Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		11 / 2014 / Juli
Dr. Mutiara Nugraheni	Penguji Utama		11 / 2014 / Juli



Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik

Dekan

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuroh Galih Titiani

NIM : 09511241009

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Judul TAS : Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Palajaran Keterampilan Pengolahan di SMP Negeri 3 Godean

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Nuroh Galih Titiani

NIM. 09511241009

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN

PADA MATA PALAJARAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN

DI SMP NEGERI 3 GODEAN

Disusun oleh :

Nuroh Galih Titiani

NIM 09511241009

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga dan Busana,**



**Sutriyati Purwanti, M. Si
NIP. 19611216 198803 2 001**

**Disetujui,
Dosen Pembimbing,**



**Marwanti, M. Pd
NIP. 19570313 198303 2 001**

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang memberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Q.s. Al Mujadalah: 11)

“Aku akan berjalan bersama mereka yang berjalan karena aku tidak akan berdiri diam sebagai penonton yang menyaksikan perarakan berlalu.”

(Khalil Gibran)

“Setiap hari dalam hidupmu adalah satu halaman dari sejarahmu”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:
Rabbi & Penutanku
Allah SWT
Nabi Muhammad SAW
Ridhai dan rahmati segala usaha hambamu ini...*

*“Muara kasih yang tiada batas yang menentramkanku dengan
dzikirnya, menguatkanku dengan doanya, meneguhkanku dengan
ridhonya.”
Ibuku tercinta., Ibu Ngaliyah*

*“ ... dialah yang bisa mengisi kekuranganku, dan pengisi kebahagiaan
dalam hidupku”.
Suamiku tercinta, Heriyanto purwantoro*

*“Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia,
bergemetar dalam dinginnya kehampaan”.
Aku persembahkan skripsi ini untuk anak-anakku tersayang, Putri,
AJeng, dan Dimas. Serta mamah mertuaku, mamah nani dan adikku
tersayang, dek reni.*

*“Sahabat adalah salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak
bahagia”.
Tertulis ucapan terima kasih untuk sahabatku Kiki, Asri, dan Yulia yang
selalu memberikan semangat, nasihat, dan doa ketika aku sedang
menyelesaikan skripsi.*

*“Dalam manisnya persahabatan, biarkanlah ada tawa kegirangan”.
Terima kasih kepada rekan-rekan Pendidikan Teknik Boga angkatan
2009 , Semoga keakraban kita tidak hanya sampai disini.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpah rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik tanpa suatu halangan yang berarti. Laporan Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program pendidikan teknik boga.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Marwanti, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Fitri Rahmawati, M. P, selaku Validator Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Dr. Mutiara Nugraheni, selaku penguji dan Prihastuti E., M. Pd, selaku sekretaris penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah sabar dalam menguji dan membimbing laporan ini.
4. Noor Fitrihana, M. Eng dan Sutriyati Purwati, M. Si selaku Ketua Jurusan PTBB dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang Telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Drs. Thomas Dwi Heru Santosa, selaku Kepala SMP Negeri 3 Godean yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMP Negei 3 Godean yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung dan tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir SKripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,

Nuroh Galih Titiani

NIM 09511241009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
ABSTRAK -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN-----	iv
HALAMAN PERNYATAAN -----	v
HALAMAN PERSETUJUAN -----	vi
HALAMAN MOTTO -----	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	viii
KATA PENGANTAR -----	ix
DAFTAR ISI -----	xi
DAFTAR GAMBAR -----	xiv
DAFTAR TABEL -----	xv
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang -----	1
B. Identifikasi Masalah -----	5
C. Batasan Masalah -----	6
D. Rumusan Masalah -----	6
E. Tujuan Penelitian -----	6
F. Manfaat Penelitian -----	6
BAB II KAJIAN TEORI -----	
A. Kewirausahaan -----	8
B. Jiwa Kewirausahaan -----	9
1. Percaya Diri -----	11

2. Kreatif -----	13
3. Kerjasama -----	15
4. Mandiri -----	16
5. Jiwa Kepemimpinan -----	17
C. Pembentukan Jiwa Kewirausahaan -----	19
D. Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan -----	19
E. Mata Pelajaran Keterampilan Pengolaha di SMP N 3 Godean -----	25
1. Strategi Pembelajaran-----	26
2. Metode Pembelajaran -----	31
3. Media pembelajaran-----	39
4. Evaluasi pembelajaran -----	42
F. Penelitian yang Relevan -----	43
G. Kerangka Berfikir-----	44
BAB III METODE PENELITIAN -----	47
A. Desain Penelitian -----	47
1. Jenis Penelitian-----	47
2. Lokasi Penelitian -----	47
B. Variabel Penelitian -----	47
C. Definisi Operasional -----	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian-----	48
1. Populasi -----	48
2. Sampel-----	49
E. Metode Pengumpulan Data -----	50
F. Intrumen Penelitian -----	51

G. Metode Analisis Data	53
1. Analisa Deskriptif	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data Penelitian	56
a. Variabel Jiwa Kewirausahaan Siswa	56
1) Percaya Diri	60
2) Kreatif	61
3) Kerjasama	63
4) Mandiri	65
5) Jiwa Kepemimpinan	67
B. Pembahasan	70
1. Tingkat Jiwa Kewirausahaan	70
2. Pembentukan Jiwa Kewirausahaan pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan	72
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran	79

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan -----	59
Gambar 2. Pie Chart Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan -----	60
Gambar 3. Pie Chart indikator Percaya Diri -----	62
Gambar 4. Pie Chart Indikator Kreatif -----	64
Gambar 5. Pie Chart Indikator Kerjasama -----	66
Gambar 6. Pie Chart Indikator Mandiri-----	68
Gambar 7. Pie Chart Indikator Jiwa Kepemimpinan -----	70
Gambar 8. Pie Chart Respon Siswa Berdasarkan Seluruh Indikator -----	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ciri-Ciri Seorang Wirausaha-----	10
Tabel 2. Tabel SK dan KD Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan -----	21
Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VIII yang memilih Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan -----	49
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Jiwa Kewirausahaan-----	52
Tabel 5. Perhitungan skor -----	53
Tabel 6. Kategori Kecenderungan -----	56
Tabel 7. Distribusi Frekuensi variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan -----	58
Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata pelajaran Keterampilan Pengolahan -----	60
Tabel 9. Respon Siswa pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Percaya Diri -----	62
Tabel 10. Respon Siswa pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Kreatif -----	64
Tabel 11. Respon Siswa pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Kerjasama -----	65

Tabel 12. Respon Siswa pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Mandiri -----	67
Tabel 13. Respon Siswa pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Jiwa kepemimpinan -----	69
Tabel 14. Rangkuman Respon Siswa Berdasarkan Indikator pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran keterampilan Pengolahan -----	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang, ini dibuktikan dengan banyaknya pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari DEPNAKERTRANS (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi) yang menunjukkan bahwa pada bulan Februari tahun 2012 untuk penduduk yang bekerja sebanyak 93,5 % sedangkan untuk pengangguran terbuka nasional yaitu sebanyak 6,5% (DEPNAKERTRANS: 2013). Perlu dipertanyakan dan introspeksi diri mengapa sampai saat ini di Indonesia masih banyak orang miskin dan pengangguran. Padahal negara kita memiliki kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Tetapi hal ini belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa ini.

Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya wirausahawan di Indonesia. Peran wirausaha sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dapat dikatakan bila dalam suatu masyarakat terdapat sekelompok orang yang memiliki jiwa kewirausahaan maka akan menjadi daya penentu pengembangan lingkungan khususnya di Indonesia. Menurut David Mc Celland (1987) yang dikutip oleh Dewi Masitah (2013 : 4), suatu negara bisa menjadi makmur mana kala memiliki sedikitnya 2% *entrepreneur* (wirausahawan) dari jumlah penduduk". Sedangkan saat ini jumlah wirausaha Indonesia menurut Agus Salam, Deputi Menkop dan UKM Bidang Pengembangan SDM (kompas.com,

2013) adalah sebesar 1,56 % atau sekitar 3,7 juta jiwa dari total penduduk Indonesia. Oleh sebab itu perlu adanya upaya penanaman jiwa kewirausahaan pada masyarakat Indonesia terutama golongan muda

Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka seseorang akan selalu aktif untuk menciptakan dan mengembangkan suatu usaha, sehingga banyak lapangan kerja yang dapat membantu bangsa Indonesia dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Terdapat banyak sikap atau watak pada seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, beberapa diantaranya adalah rasa percaya diri, kreatif, kerjasama, mandiri, dan jiwa kepemimpinan.

Seluruh sikap yang menjadi ciri jiwa kewirausahaan tersebut tidaklah serta merta terdapat dalam diri seseorang atau tumbuh secara langsung dalam diri seseorang tanpa melalui proses. Karena itu jiwa kewirausahaan harus ditanamkan pada setiap orang sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasti Soemanto (1999 : 78-79) bahwa "jiwa wirausaha dapat diwujudkan melalui perjuangan dan waktu, dan perjuangan untuk membangun keterampilan wiraswasta itu direalisasikan melalui pendidikan". Pendidikan dalam membentuk jiwa kewirausahaan telah lama diupayakan oleh pemerintah Indonesia. Program pemerintah untuk mewajibkan warga negaranya menempuh pendidikan selama 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat 1 sekolah dasar (SD) hingga kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada jenjang sekolah dasar tingkat Sekolah Menengah Pertama terdapat beberapa mata pelajaran yang mampu membentuk jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didiknya, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Keterampilan

Pengolahan. Mata pelajaran Keterampilan Pengolahan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kebanggaan sikap profesional, ko-operatif, toleransi, kepemimpinan (*leadership*), kekaryaan (*employmentship*), dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) (Standar kompetensi : 2006 : 7). Berdasarkan tujuan di atas, maka pihak sekolah dan tenaga pendidik (guru) mata pelajaran keterampilan pengolahan harus mampu mengupayakan segala hal agar tujuan dari mata pelajaran tersebut dapat tercapai.

SMP Negeri 3 Godean adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berusaha membentuk jiwa kewirausahaan pada peserta didiknya melalui proses pembelajaran mata pelajaran Keterampilan Pengolahan. Upaya dalam memperoleh tujuan yang diinginkan telah dilakukan, hal ini ditandai dengan penyediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Godean seperti menyediakan ruang teori maupun praktik serta fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Sebuah pembelajaran yang diberikan hanya dengan teori saja pasti akan menjenuhkan bagi peserta didiknya, untuk itu pada mata pelajaran keterampilan pengolahan di SMP Negeri 3 godean terdapat pembelajaran secara praktik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki pengalaman dan kecakapan hidup. Dengan pembelajaran praktik diharapkan peserta didik lebih dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi dalam diri, dapat bekerjasama dengan teman, dan dapat melatih jiwa kepemimpinan. Sehingga diharapkan tujuan pengajaran dalam membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik dapat tercapai.

Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah hanyalah sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran, tanpa fasilitator berupa tenaga

pendidik (guru) yang profesional tentu proses pembelajaran tidak terjadi dengan baik. SMP Negeri 3 Godean telah memiliki tenaga pendidik yang professional, ini ditunjukkan dengan guru yang telah bersertifikat sebanyak 95 %. Guru mata pelajaran Keterampilan Pengolahan termasuk dalam guru yang telah bersertifikasi. Sehingga SMP Negeri 3 Godean merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran keterampilan pengolahan dapat berjalan dengan lancar, sehingga mampu menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik.

Guru pengampu mata pelajaran Keterampilan Pengolahan menyayangkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang menganggap sepele mata pelajaran ini. Anggapan para peserta didik bahwa mata pelajaran keterampilan bukanlah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena mata pelajaran ini tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diUNAS-kan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berupa teori, terlihat beberapa peserta didik yang tidak berkonsentrasi, selain itu terlihat beberapa peserta didik yang masih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas ketika praktik keterampilan pengolahan, serta masih terdapat peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah (PR). Padahal mata pelajaran ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi peserta didik, misalnya saat libur sekolah peserta didik dapat menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk yang sudah dipelajari dan dipraktikkan di sekolah dan juga mata pelajaran ini dapat memberikan bekal pada peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dengan tenaga pendidik yang profesional seharusnya mampu mencetak lulusan yang baik serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dimana salah satu diantaranya adalah membentuk jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan. Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti ingin mengetahui "pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan".

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SMP Negeri 3 Godean telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran keterampilan pengolahan untuk kelas VII, VIII, dan IX. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan dalam diri peserta didik kelas VIII dengan alasan telah memiliki pengalaman di kelas VII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sumber kekayaan alam di Indonesia yang belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa, karena masih rendahnya wirausaha di Indonesia.
2. Jumlah wirausaha di Indonesia dibawah rata-rata Ideal (2% dari jumlah penduduk dalam setiap negara), yaitu sebanyak 1,56%.
3. Terdapat peserta didik yang menganggap sepele mata pelajaran keterampilan karena mata pelajaran keterampilan tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diUNAS-kan.

4. Terdapat peserta didik yang tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran teori.
5. Terdapat peserta didik yang hanya mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugas pada saat pembelajaran praktik.
6. Terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) secara tepat waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti dengan mengambil penelitian tentang pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Godean?
2. Bagaimana pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Godean.
2. Untuk Mengetahui pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang, dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan gambaran tentang jiwa kewirausahaan yang telah dimiliki, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang dia miliki.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi seberapa jauh tujuan telah tercapai dan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran agar tujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan jiwa kewirausahaan dan memberikan wawasan guna melakukan pembenahan terkait pembentukan jiwa kewirausahaan peserta didik.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa sebagai calon guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Serta menambah pengalaman tentang cara menulis karya ilmiah yang obyektif, efektif dan efisien sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha (Kasmir 2011:21). Sedangkan Sunyoto dan Wahyuningsih (2009: 2) mengatakan bahwa "kewirausahaan adalah mental dan sikap, jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan". Jadi dapat dikatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap yang mampu menciptakan kegiatan usaha dengan jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya untuk meningkatkan penghasilan

Menurut Nasution (2007: 4), "kewirausahaan adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha mereka". Sedangkan menurut Zimmere dalam Winarno (2011:14), "Kewirausahaan adalah menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang untuk memperbaiki kehidupan".

Sejalan dengan perkembangan konsep kewirausahaan, Suryana (2008:10) mengatakan, kewirausahaan adalah :

"Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses".

Dari pengertian kewirausahaan diatas dapat disimpulkan beberapa konsep seperti : 1) kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatif dan inovasi), 2) pengorganisasian, 3) menanggung resiko, 4) berorientasi pada hasil, 5) peluang.

B. Jiwa Kewirausahaan

Menurut Benedicta P.D (2003: 51-52) ciri-ciri umum seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri (yakin, mandiri, individualitas, optimism, kepemimpinan, dan dinamis)
2. Originalitas (terdiri dari sifat inovatif, kreatif, mampu mengatasi masalah baru, inisiatif, mampu mengerjakan banyak hal dengan baik dan memiliki pengetahuan)
3. Berorientasi manusia terdiri dari sifat suka bergaul dengan orang lain, fleksibel, responsive terhadap saran dan kritik
4. Berorientasi hasil kerja (sifat ingin berprestasi, berorientasi keuntungan, teguh, tekun, determinasi tinggi, kerja keras, penuh semangat dan energy)
5. Berorientasi masa depan (terdiri dari sifat pandangan kedepan, ketajaman persepsi)
6. Berani mengambil resiko (terdiri dari sifat mampu mengambil resiko, suka tantangan)

Sedangkan menurut sukardi dalam Benedicta P.D (2003: 53-54) sifat-sifat wirausaha adalah meliputi :

1. Sifat instrumental (tanggap terhadap peluang, dan kesempatan berusaha maupun yang berkaitan dengan perbaikan kerja)
2. Sifat prestatif berusaha memperbaiki prestasi, mempergunakan umpan balik, menyenangkan tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya
3. Sifat keluwesan bergaul, yaitu selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan baru dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi atau memiliki kemampuan kerjasama.
4. Sifat kerja keras yaitu berusaha selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai, tidak memberikan kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan dan memiliki tenaga untuk terlibat secara terus menerus dalam kerja

5. Sifat keyakinan diri, adalah semua kegiatan penuh optimisme bahwa usahanya akan berhasil, dia percaya diri dengan bergairah langsung terlibat dalam kegiatan konkret, jangan terlihat ragu-ragu
6. Sifat mengambil resiko, yaitu tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti dimana usahanya belum tentu membuahkan keberhasilan. Dia berani mengambil resiko kegagalan dan selalu antisipatif terhadap kemungkinan-kemungkinan kegagalan, segala tindakan diperhitungkan secara cermat
7. Sifat swa-kendali yaitu sifat benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri
8. Sifat inovatif selalu bekerja keras untuk mencari cara-cara baru untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya, mencari ide baru.
9. Sifat mandiri, apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi. Kegagalan dan keberhasilan dikaitkan dengan tindakan-tindakan pribadinya. Dia lebih menyenangi kebebasan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dan tidak mau bergantung pada orang lain.

Menurut Geoffrey G. Meredith (2005: 5), terdapat beberapa ciri seseorang yang memiliki profil sebagai wirausaha, yaitu :

Tabel 1. Ciri-Ciri Seorang Wirausahawan

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, optimism
Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan atas prestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad dan kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan inisiatif
Pengambilan resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan baik, menerima saran dan kritik
Keorisinilan	Kemampuan menciptakan ide yang kreatif dan inovatif
Berorientasi ke masa depan	Mempunyai pandangan yang maju terhadap masa depan

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang-orang yang memiliki

sifat percaya diri, kreatif, memiliki kemampuan bekerja sama yang baik, dan motif yang kuat untuk berprestasi.

Menurut Suryana (2006: 3), ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah :

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak, dan aktif
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikator adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh tantangan.

Sedangkan Mardiyatmo (2008: 17) menyatakan enam ciri-ciri utama seorang wirausahawan yaitu sikap dan perilaku disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif, inovatif, mandiri, serta realistis. Ciri-ciri yang dipaparkan dapat mengarahkan para siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Keseluruhan ciri-ciri wirausaha di atas tidak semua harus secara lengkap ada pada seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Meredith, et. Al. (2000: 6) menjelaskan bahwa "anda tidak membutuhkan seluruh sifat yang dipaparkan di atas, tetapi semakin banyak anda memiliki maka semakin besar kemungkinan anda untuk berwirausaha" berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan ada pada ciri-ciri seorang wirausaha sebagai berikut :

1. Percaya diri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 856) menyebutkan bahwa " percaya pada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan

kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya dsb).”

Sedangkan menurut Thursan Hakim (2002: 6) “ Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.”

Seseorang yang percaya diri adalah seseorang yang yakin terhadap dirinya sendiri, segala kegiatan yang dilakukannya penuh dengan rasa optimis. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya untuk merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistic terhadap diri sendiri.

Menurut Thursan Hakim (2002: 5-6) terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan
- h. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i. Mamiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Berdasarkan pendapat banyak ahli, rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, maka jika seseorang memiliki konsep diri yang negative terhadap dirinya, maka akan menyebabkan seseorang tersebut memiliki rasa tidak percaya terhadap dirinya sendiri. rasa percaya diri yang rendah akan berakibat pada tindakan yang tidak efektif. Tindakan yang tidak efektif tentu akan memberikan hasil yang tidak baik. Hasil yang tidak baik akan semakin membenarkan bahwa diri kita tidak kompeten dan akan berakibat pada rasa percaya diri yang semakin rendah.

Berdasarkan kajian teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang memiliki rasa percaya diri jika (1)mengetahui kelebihan yang dia miliki, (2)mengetahui kelemahan yang dia miliki, (3)selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, (4) Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai. (5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi, (6) Memiliki kecerdasan yang cukup,

2. Kreatif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 599) "kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta." Menurut Wollfock dalam Mardiatmo (2008: 23) "kreatifitas adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah." Menurut Suryana (2006: 2) mengungkapkan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (thinking new things)." Menurut Utami Munandar (1990: 48) mengungkapkan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak

kemungkinan jawaban dari suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragamanjawaban.”

Berkaitan dengan beberapa definisi tersebut di atas maka pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan sebuah masalah.

Ciri-ciri orang yang kreatif menurut Sund dalam Slameto (2003: 147) adalah sebagai berikut :

- a. Hasrat keingintahuan yang besar
- b. Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak

Sedangkan menurut Guilford dalam Mardiyatmo (2008: 24) adalah sebagai berikut :

- a. Kelancaran (fluency), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
- b. Keluwesan (fleksibelitas), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah
- c. Keaslian (originality), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara asli
- d. Penguraian (elaborasi), kemampuan menguraikan dengan rinci

Hal ini sejalan dengan Utami Munandar (1990: 51) yang mengungkapkan bahwa “ciri-ciri seseorang dalam berfikir kreatif adalah seseorang yang mencerminkan beberapa kemampuan berikut, yaitu kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta

kemampuan untuk mengelaborasi (mengemukakan, memperkaya, memperinci) sebuah gagasan.”

Berdasarkan kajian teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kreatifitas jika (1) hasrat keingintahuan yang besar, (2)bersikap terbuka dalam pengalaman baru, (3) Keinginan untuk menemukan dan meneliti, (4)berfikir fleksibel, (5)selalu menciptakan hal-hal baru.

3. Kerjasama

Berdasarkan pendapat dari Kasmir (2011: 27-28), “Satu dari delapan ciri-ciri orang yang memiliki jiwa wirausaha adalah mampu mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.” Maka indikator keterampilan yang dapat mewujudkan sikap ini adalah dalam hal kemampuan melakukan kerjasama dengan orang lain. Menurut Anita Lie(2007: 28) “Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah.” Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 554) “Kerjasama merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama.

Maksud dan tujuan kerjasama menurut Suyetty (2010:14), “pada dasarnya maksud dan tujuan dari kerjasama adalah win-win solution, maksudnya dalam kerjasama harus menumbuhkan kesadaran dan saling menguntungkan

kedua belah pihak".Sedangkan menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2007:5), "belajar dalam kelompok kecil sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar baiknya bersifat kognitif, afektif, maupun konatif".Maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan kerjasama adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan saling menguntungkan kedua belah pihak dalam mencapai tujuan belajar baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun konatif.

Kerjasama akan terjalin dengan baik jika memiliki prinsip-prinsip yang kuat. Menurut Suyetty (2010:15), prinsip-prinsip kerjasama antara lain :

- a. Adanya pembagian kerja
- b. Adanya pembagian wewenang
- c. Adanya kesatuan perintah
- d. Adanya ketertiban
- e. Adanya semangat kesatuan

Prinsip kerjasama ditandai adanya tugas bersama, pembagian tugas, adanya kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama. Dari kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip kerjasama antara lain (1) adanya tugas dan pembagian tugas/kerja, (2) adanya kesatuan perintah, (3) adanya semangat kesatuan.

4. Mandiri

Berdasarkan pendapat dari Mardiyatmo (2005 :25), wiraswasta berasal dari kata wira yang berarti berani, utama atau perkasa dan swasta yang merupakan paduan dari 'swa' yang artinya sendiri sedangkan 'sta' berarti berdiri. Sedangkan menurut Suryana (2006:33-34), orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri

Dari kedua pendapat tersebut, maka sifat kamandirian sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan pebuatannya sebagai tanggung jawab pribadi. Dia lebih senang bekerja sendiri, menentukan dan memilih cara kerja yang sesuai dengan dirinya. Dia lebih senang memegang kendali kelompok kerja, menentukan tujuan kelompok serta memilih alternative tindakan dalam mencapai tujuan. Anggota kelompok yang lain lebih dipandang sebagai sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Mohammad Ali (2006:117-118), ciri seseorang yang mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
- b. Bersikap objektif, realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain
- c. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
- d. Memiliki keberanian menyelesaikan konflik dari dalam diri
- e. Menghargai kemandirian orang lain
- f. Sadar akan saling ketergantungan dengan orang lain
- g. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan.

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang dikatakan mandiri jika (1) bersikap Objektif, (2) memiliki keberanian menyelesaikan konflik, (3) tidak tergantung pada orang lain

5. Jiwa Kepemimpinan

Hendro (2010, 138) membedakan kepemimpinan dan pemimpin. Pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dari orang lain yang berusaha untuk mempengaruhi perilaku. Berbeda dengan pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan kepemimpinan.

Menurut suryana (2008: 41) bahwa seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki jiwa kepemimpinan, kepeloporan dan ketekunan. Mereka ingin tampil berbeda, menjadi orang yang pertama dan menonjol. Selain itu mereka

memanfaatkan perbedaan sebagai suatu nilai, karena perbedaan seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan terletak untuk menciptakan nilai. Orang yang memiliki jiwa kepemimpinan memperluas pergaulan untuk mencari peluang dan terbuka terhadap kritik serta saran yang kemudian dijadikan sebagai suatu peluang. Orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dapat beradaptasi dan terbuka dengan orang lain.

Stodill dalam bukunya *Personal Factor Associated With Leadership* yang dikutip Kartini Kartono (2006:36), seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- a. Kapasitas, kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara/verbal facility
- b. Prestasi/achievement, gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga dan atletik lain, dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan memiliki hasrat unggul.
- d. Partisipasi aktif, memiliki sosiabilitas yang tinggi, mampu bergaul, kooperatif, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status, meliputi kedudukan social, ekonomi yang cukup tinggi, populer.

Sedangkan menurut G. R. Terry dalam bukunya *Principles Of Management* yang dikutip oleh Kartini Kartono (2006:47), seorang pemimpin harus memiliki :

- a. Kekuatan
- b. Stabilitas emosi
- c. Pengetahuan tentang relasi insani
- d. Kejujuran
- e. Objektif
- f. Dorongan hati
- g. Keterampilan berkomunikasi
- h. Kemampuan mengajar
- i. Keterampilan social
- j. Kecakapan teknis dan kecakapan manajerial.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki (1) kecerdasan, (2) kemampuan berbicara/komunikasi, bertanggung jawab, (3) memiliki sosiabilitas tinggi, (4) memiliki kekuatan dan stabilitas emosi.

C. Pembentukan Jiwa Kewirausahaan

Pembentukan jiwa kewirausahaan adalah proses yang dilakukan untuk memunculkan atau mengubah karakter dan sikap sehingga terbentuk keinginan untuk mengembangkan potensinya dan memiliki usaha serta jiwa yang selalu ingin megembangkan usahanya tersebut agar tetap mendapatkan peluang.

D. Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

Keterampilan mempunyai arti sebagai kecekatan, terampil atau cekatan adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat. Ruang lingkup keterampilan sangat luas meliputi kegiatan berupa pembuatan, berpikir, berbicara, dan sebagainya. Namun dalam arti sempit keterampilan biasanya ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan yang menghasilkan karya atau pekerjaan sebagai sumber nafkah. Pendidikan keterampilan yang dimaksud adalah pendidikan yang diberikan siswa agar mereka memiliki kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan baik dan cepat.

Menurut Soemarjadi (1992:6) mendefinisikan keterampilan sebagai kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Harso Pranoto (1987:16) menggunakan istilah pendidikan keterampilan yang diberikan kepada seseorang yang sedang mempersiapkan untuk berkerja usaha tersebut. Kerangka pemikiran yang mendasari pemberian pendidikan keterampilan ini bagi siswa

adalah : (1) untuk pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada seseorang, (2) untuk dapat meningkatkan taraf pengetahuandan kecakapannya, (3) untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan baru.

Menurut Sastrowinoto (1987:24) mengemukakan yang dimaksud keterampilan adalah gerakan reflek yang bersyarat, syaratnya adalah telah terbentuknya alur reflek dengan cara melatih berkonsentrasi atau membuang kegiatan syaraf yang tidak terarah kepada keterampilan.

Berbagai pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik siswa agar lebih terampil dalam menghasilkan suatu karya yang telah diprogramkan guru secara integralistik.Sesuai dengan kompetensi kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama, tujuan mata pelajaran keterampilan adalah :

1. Mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui penerapan jenis dan sifat-sifat, penggunaan dan kegunaan alat, bahan, proses dan teknik membuat berbagai produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia terhadap pengetahuan dan konteks budaya dari benda-benda tersebut.
2. Mengembangkan kepekaan rasa estetika, rasa menghargai terhadap hasil produk kerajinan dan teknologi masa kini serta artefak hasil produk masa lampau dari berbagai daerah nusantara dan dunia.
3. Mengembangkan keterampilan peserta didik untuk menghasilkan produk kerajinan dari kehidupan manusia dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya.
4. Menanamkan apresiasi kepada peserta didik akan berbagai tatanan kehidupan termasuk budaya sehingga dapat menimbulkan kecintaan budaya berkarya yang berciri khas indonesia.
5. Mengembangkan kepekaan kreatif peserta didik melalui berbagai kegiatan menciptakan benda-benda produk penggunaan bahan-bahan alam maupun industri.
6. Menumbuhkan kebanggaan sikap profesional, ko-operatif, toleransi, kepemimpinan (*leadership*), kekaryaan (*employmentship*), dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). (Standar Kompetensi :2006 :7)

Berikut adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata pelajaran Keterampilan Pengolahan (Buku Standar Nasional Pendidikan, 2006:186-193) :

Tabel 2. Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

Kelas VII (semester I)	
Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
7. Mengapresiasi karya teknologi pengolahan	7.1 Mengetahui produk manisan buah dan kemasannya dari segi cita rasa, estetika dan keterampilan teknik baik lisan maupun tertulis 7.2 Menghargai produk manisan buah dan kemasannya dari segi cita rasa, estetika dan keterampilan teknik baik lisan maupun tertulis
8. Menerapkan teknologi karya Pengolahan	8.1 Merencanakan prosedur kerja pembuatan manisan bentuk padat dari bahan nabati 8.2 Membuat produk manisan basah bentuk padat dari bahan nabati sesuai dengan prosedur kerja yang disusunnya 8.3 Membuat kemasan produk manisan basah dengan sentuhan estetika sehingga siap dipamerkan dan dijual
Kelas VII (semester II)	
15. Mengapresiasi karya teknologi pengolahan	15.1 Mengetahui manisan kering dan kemasannya 15.2 Mengapresiasi keterampilan teknis produksi dan pengemasan manisan kering
16. Menerapkan teknologi Pengolahan	16.1 Merencanakan prosedur kerja pembuatan manisan kering dari bahan nabati 16.2 Membuat manisan kering dari bahan nabati 16.3 Membuat kemasan untuk manisan kering yang siap dipamerkan dan dijual
Kelas VIII (semester I)	
7. Mengapresiasi karya teknologi pengolahan	7.1 Mengetahui produk pengawetan bahan nabati yang diasinkan 7.2 Mengapresiasi keterampilan teknis pengawetan bahan nabati yang diasinkan
8. Menerapkan teknologi Pengolahan	8.1 Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah nabati dengan cara diasinkan 8.2 Melakukan proses pengawetan bahan mentah nabati dengan cara diasinkan 8.3 Membuat kemasan produk pengawetan

	bahan nabati melalui pengasinan sehingga siap dipamerkan dan dijual
Kelas VIII (semester II)	
15. Mengapresiasi karya teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan	15.1 Mengenalan produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan 15.2 Mengapresiasi keterampilan teknis pengawetan bahan hewani yang diasinkan
16. Menerapkan teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan	16.1 Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah hewani dengan cara diasinkan 16.2 Melakukan proses pengawetan bahan mentah hewani dengan cara diasinkan 16.3 Membuat kemasan produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan sehingga siap dipamerkan dan dijual
Kelas IX (semester I)	
7. Mengapresiasi karya teknologi pengolahan	7.1 Mengenal berbagai hasil pengawetan bahan nabati yang dikeringkan 7.2 Mengapresiasi keterampilan teknis pengawetan bahan nabati yang dikeringkan
8. Menerapkan teknologi Pengolahan	8.1 Merencanakan prosedur kerja mengawetkan bahan mentah nabati dengan cara dikeringkan 8.2 Melakukan proses pengawetan bahan mentah nabati dengan cara dikeringkan 8.3 Membuat kemasan hasil pengawetan bahan nabati yang dikeringkan sehingga siap dipamerkan dan dijual
Kelas IX (semester II)	
15. Mengapresiasi hasil teknologi Pengolahan	15.1 Mengenal berbagai produk hasil pengawetan bahan hewani yang dikeringkan 15.2 Mengapresiasi keterampilan teknis pengawetan bahan hewani yang dikeringkan
16. Menerapkan teknologi Pengolahan	16.1 Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah hewani dengan cara dikeringkan 16.2 Melakukan proses pengawetan bahan mentah hewani dengan cara dikeringkan 16.3 Membuat kemasan hasil pengawetan bahan hewani yang dikeringkan sehingga siap dipamerkan dan dijual

Pembelajaran keterampilan teknologi pengolahan pada kelas VII semester I berupa teori dan praktik tentang manisan buah yang berbahan dasar nabati. Pembelajaran ini mengenalkan produk manisan buah dan kemasannya

dari sesi citarasa, estetika dan keterampilan teknik baik lisan maupun tertulis, menghargai produk manisan buah dan kemasannya dari sesi citarasa, estetika dan keterampilan teknik baik lisan maupun tertulis, merencanakan prosedur kerja pembuatan manisan bentuk padat dari bahan nabati, membuat produk manisan basah bentuk padat dari bahan nabati sesuai dengan prosedur kerja yang disusunnya, membuat kemasan produk manisan basah dengan sentuhan estetika sehingga siap dipamerkan dan dijual.

Pembelajaran keterampilan teknologi pengolahan pada kelas VII semester II berupa teori dan praktik tentang manisan kering berbahan dasar nabati. Pembelajaran ini mengenalkan manisan kering dan kemasannya, mengapresiasi keterampilan teknis produksi dan pengemasan manisan kering, merencanakan prosedur kerja pembuatan manisan kering dari bahan nabati, membuat manisan kering dari bahan nabati, membuat kemasan untuk manisan kering yang siap dipamerkan dan dijual.

Pembelajaran keterampilan teknologi pengolahan pada kelas VIII semester I berupa teori dan praktik tentang pengawetan bahan nabati dengan cara diasinkan. Pembelajaran ini mengenalkan produk pengawetan bahan nabati yang diasinkan, mengapresiasi keterampilan teknis pengawetan bahan nabati yang diasinkan, merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah nabati dengan cara diasinkan, melakukan proses pengawetan bahan mentah nabati dengan cara diasinkan, membuat kemasan produk pengawetan bahan nabati melalui pengasinan sehingga siap dipamerkan dan dijual.

Pembelajaran keterampilan teknologi pengolahan pada kelas VIII semester II berupa teori dan praktik tentang pengawetan bahan hewani dengan cara diasinkan. Pembelajaran ini mengenalkan produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan, mengapresiasi keterampilan teknis pengawetan bahan hewani yang diasinkan, merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah hewani dengan cara diasinkan, melakukan proses pengawetan bahan mentah hewani dengan cara diasinkan, membuat kemasan produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan sehingga siap dipamerkan dan dijual.

Pembelajaran keterampilan teknologi pengolahan pada kelas IX semester I berupa teori dan praktik tentang pengawetan bahan dasar nabati dengan cara dikeringkan. Pembelajaran ini mengenalkan berbagai hasil pengawetan bahan nabati yang dikeringkan, mengapresiasi keterampilan teknis pengawetan bahan nabati yang dikeringkan, merencanakan prosedur kerja mengawetkan bahan mentah nabati dengan cara dikeringkan, melakukan proses pengawetan bahan mentah nabati dengan cara dikeringkan, membuat kemasan hasil pengawetan bahan nabati yang dikeringkan sehingga siap dipamerkan dan dijual.

Pembelajaran keterampilan teknologi pengolahan pada kelas IX semester II berupa teori dan praktik tentang pengawetan bahan dasar hewani dengan cara dikeringkan. Pembelajaran ini mengenalkan berbagai produk hasil pengawetan bahan hewani yang dikeringkan, mengapresiasi keterampilan teknis pengawetan bahan hewani yang dikeringkan, merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah hewani dengan cara dikeringkan, melakukan proses

pengawetan bahan mentah hewani dengan cara dikeringkan, membuat kemasan hasil pengawetan bahan hewani yang dikeringkan sehingga siap dipamerkan dan dijual.

E. Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan di SMP Negeri 3 Godean

Mata pelajaran Keterampilan di SMP Negeri 3 Godean diprogramkan dari kelas VII hingga kelas IX. SMP Negeri 3 Godean memiliki 3 mata pelajaran keterampilan, yaitu : (1) keterampilan ukir, (2) keterampilan busana, dan (3) keterampilan pengolahan. Untuk kelas VII seluruh siswa mempelajari mata pelajaran keterampilan boga, busana, dan ukir. Akan tetapi setelah siswa naik kelas VIII dan kelas XI siswa berhak memilih atau menentukan mata pelajaran keterampilan yang diminati. Pihak sekolah tidak dapat memaksakan kehendak peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik hanya memberikan nasihat dan saran kepada peserta didiknya untuk dapat memilih mata pelajaran keterampilan yang tepat agar dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Oleh karena itu diharapkan peserta didik dapat memilih mata pelajaran keterampilan sesuai dengan minat mereka, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga pesan dan tujuan dari mata pelajaran tersebut dapat tersampaikan serta tercapai dengan maksimal.

Proses pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan tidak terlepas dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran. Media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Semua itu telah diprogramkan secara integralistik agar seluruh peserta didik mampu menguasai materi yang

diajarkan dan mampu menerima pesan dengan baik, agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Hamalik (2011 : 201), "strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu". Dalam pengertian ini maka kita tahu bahwa dalam strategi pembelajaran tentu berkaitan dengan metode dan prosedur.

Menurut Ahmadi (2011 : 9), "strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasai di akhir kegiatan belajarnya". Dari pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran terdapat interaksi antar guru dan murid dimana prosedur interaksi lebih menitikberatkan pada kegiatan siswa agar memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Masih menurut Ahmadi (2011:8-9), pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari :

1. Rumusan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan,
2. Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan
3. Jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan

Strategi yang digunakan oleh tenaga pendidik (guru) muatan lokal di SMP Negeri 3 Godean yaitu strategi *Cooperative Learning*. Alasan guru memilih strategi ini karena *Cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok atau

tim, setiap kelompok/tim terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda (Endang Mulyatiningsih, 2011:227). Guru mata pelajaran Keterampilan Pengolahan memandang bahwa dengan strategi pembelajaran *cooperative*, diharapkan peserta didiknya aktif belajar dan saling berbagi ilmu pengetahuan tentang ilmu Pengolahan. Sehingga bagi yang memiliki kelebihan dalam belajar mampu membimbing temannya yang lemah dalam belajar. Selain itu dalam strategi ini sikap kerjasama, kreatif, jiwa kepemimpinan akan terbentuk secara tidak langsung dalam diri peserta didik.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:228), terdapat beberapa macam strategi pembelajaran *cooperative learning*, yaitu :

- 1) *Student Team-Achievement Divisions* (STAD)
- 2) *Team Game-Tournament* (TGT)
- 3) *Team Accelerated Instruction* (TAI)
- 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 5) *Learning Together*
- 6) *Numbered Heads Together* (NHT)
- 7) *Make-A Match* (mencari pasangan)
- 8) *Think Pair and Share*
- 9) *Peer Tutoring*
- 10) Metode *Role playing*
- 11) Simulasi

Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode caramah, questioning, dan diskusi. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok tim. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyajian materi pelajaran oleh guru. Setelah penyajian materi selesai, kelompok/tim mendiskusikan materi yang diajarkan oleh guru untuk memastikan anggota kelompok/tim sudah dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Apabila ada anggota kelompok yang belum memahami, maka anggota kelompok lain berusaha untuk membantunya sampai semua anggota

benar-benar menguasai materi yang diajarkan guru. Setelah semua kelompok menyatakan siap, guru kemudian memberikan soal ujian kepada seluruh peserta didik. Pada saat mengerjakan soal, anggota kelompok tidak boleh saling membantu. Nilai ujian dihitung berdasarkan jumlah nilai semua anggota kelompok.

Metode TGT memiliki tipe yang hampir sama dengan STAD. Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Metode TGT memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar ;ebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Peserta didik belajar dalam tim yang heterogen sama seperti metode belajar yang lain tetapi peserta didik juga mempelajari materi akademik sendiri. Masing-masing anggota tim mengecek pekerjaan temannya. Skor tim berbasis pada skor rerata jumlah unit yang dapat diselesaikan per minggu oleh anggota tim dan keakuratan unit tugas yang diselesaikan. Tim yang sudah menyelesaikan satu tugas dapat mengambil tugas berikutnya. Waktu yang diperlukan untuk belajar dan menyelesaikan tugas antara tim yang satu dan tim yang lain tidak sama. Tim dapat memperoleh skor tinggi apabila dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan lebih berkualitas dari tim lainnya.

CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis paper. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan diberi tugas membaca secara terpisah, kemudian masing-masing

anggota kelompok mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dibaca. Ketika satu kelompok sedang menyajikan paper hasil membacanya, maka kelompok lain bertugas sebagai pendengar. Kelompok pendengar bertugas menyimak, membuat prediksi akhir cerita, menanggapi cerita, dan melengkapi bagian yang masih kurang, dan sebagainya.

Learning Together merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi. Masing-masing tim diberi tugas atau proyek untuk diselesaikan bersama. Masing-masing anggota tim mengambil bagian proyek sesuai dengan minat dan kemampuannya. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah peserta didik diberi kesempatan yang maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam sebuah proyek.

Numbered Heads Together merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan. Kelompok memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memanggil nomor secara acak untuk menampilkan hasil diskusinya di depan kelas.

Metode pembelajaran *make- a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan, misalnya pasangan soal dan jawaban. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktifitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.

Metode *think pair and share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan oleh guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran seperti biasa, guru kemudian menyuruh dua orang peserta didik untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan guru. Pasangan peserta didik saling mengoreksi kesalahan masing-masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas.

Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. *Peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran orang dewasa. Dengan pendekatan *peer teaching*, peserta dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah atau di sekolah.

Metode *role playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, karakter khusus. Guru menyusun dan memfasilitasi permainan peran kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi. Selama permainan berlangsung, peserta didik lain yang tidak turut bermain diberi tugas mengamati, merangkum pesan tersembunyi dan mengevaluasi permainan peran.

Simulasi merupakan latihan menempatkan peserta didik pada model situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Simulasi menuntut peserta didik untuk memainkan peran, membuat keputusan dan menunjukkan konsekuensi. Simulasi dapat membantu peserta didik memahami factor-faktor penting dalam

kehidupan nyata, apa yang harus dimiliki dan bagaimana cara memiliki agar bisa menjalankan kehidupan.

Dari beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi kelas, karakter siswa, serta materi yang akan disampaikan. Pemilihan strategi yang tepat akan membuat suasana belajar yang tidak menjenuhkan serta dapat mempermudah peserta didik dalam menerima informasi.

2. Metode Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ahmadi (2011 : 8), "metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya menjadi alatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Ahmadi (2011 : 6), yaitu :

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi

- c. Diskusi
- d. Simulasi
- e. Laboratorium
- f. Pengenalan Lapangan
- g. Brainstorming
- h. Debat
- i. Simposium

Guru mata pelajaran SMP Negeri 3 Godean, menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut :

a. Ceramah

1) Pengertian

Metode ceramah adalah cara mengajar yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru. Hal ini karena metode ceramah mudah disajikan dan tidak banyak memerlukan media. Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan berbahasa, intonasi suara, penggunaan media, dan variasi gaya mengajar lainnya sangat menentukan keberhasilan metode ini.

2) Tujuan

Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan materi pelajaran yang bersifat informasi, yaitu konsep, pengertian, prinsip-prinsip yang banyak dan luas serta hasil penemuan-penemuan baru yang belum terpublikasikan secara meluas. Secara lebih khusus tujuan metode ceramah adalah :

- a) Menciptakan landasan pemikiran siswa agar dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah guru.

- b) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan penting yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c) Merangsang siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pengayaan belajar.
- d) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang teori dan prakteknya.
- e) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh siswa. Misalnya sebelum eksperimen siswa diberi penjelasan tentang apa-apa yang harus dilakukan oleh siswa.

3) Alasan Penggunaan Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan guru dalam pembelajaran dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- a) Siswa benar-benar memerlukan penjelasan guru karena bahan baru atau langkanya sumber pustaka, dan untuk menghindari kesalahpahaman.
- b) Karena tidak ada buku sumber pelajaran yang tersedia.
- c) Menghadapi siswa yang banyak jumlahnya, dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan.
- d) Menghemat waktu, biaya, dan peralatan.

4) Kekuatan dan Keterbatasan Metode Ceramah

a) Kekuatan Metode Ceramah

- (1) Murah dalam arti efisien dilihat dari segi waktu, biaya dan tersedianya guru.
- (2) Mudah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan terbatasnya waktu, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tersedianya alat pelajaran.
- (3) Meningkatkan daya dengar siswa dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.
- (4) Memperoleh penguatan, dalam arti guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari siswa yang diajar jika siswa memperhatikannya dan kelihatan senang karena mengajarnya guru baik.
- (5) Ceramah dapat memberikan wawasan yang luas karena guru dapat menambah dan mengkaitkan dengan sumber dan materi lain dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kelemahan Metode Ceramah

- (1) Siswa dapat menjadi jenuh terutama kalau guru tidak pandai menjelaskan.
- (2) Dapat menimbulkan verbalisme pada siswa.
- (3) Materi ceramah terbatas pada yang diingat guru.
- (4) Bagi siswa yang keterampilan mendengarkannya kurang akan dirugikan.
- (5) Siswa dijejali dengan konsep yang belum tentu dapat diingat terus.
- (6) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman.
- (7) Tidak merangsang berkembangnya kreatifitas siswa.
- (8) Terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

b. Demonstrasi

- 1) Pengertian

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode Demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya : proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu.

2) Tujuan

Metode demonstrasi digunakan dengan tujuan :

- a) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa.
- b) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
- c) Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama.

3) Alasan Penggunaan Metode Demonstrasi

Guru menggunakan metode demonstrasi apabila :

- a) Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan atau diskusi.
- b) Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi.
- c) Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik, ataupun sebaliknya.
- d) Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja.

e) Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit.

4) Kekuatan dan Keterbatasan Metode Demonstrasi

a) Kekuatan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi dibanding dengan metode yang lain adalah:

(1) Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme.

(2) Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan itu.

(3) Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

(4) Siswa akan lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.

(5) Menyajikan materi yang tidak bisa disajikan oleh metode lain.

b) Kelemahan Metode Demonstrasi

Beberapa kelemahan metode demonstrasi antara lain:

(1) Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik.

(2) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu.

(3) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode ceramah dan tanya jawab.

(4) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang matang.

c. Diskusi

1) Pengertian

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya (ahmadi, 2011 : 57). Dengan demikian metode diskusi adalah suatu alternative atau cara yang dipakai oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan pendapat siswa.

2) Tujuan

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru; siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi; dari tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapis daripada intruksi (Amirul Hadi, 2001:84)

3) Kelebihan metode diskusi :

- a) Merangsang murid-murid mengemukakan pendapat secara teratur dan kerjasama dalam memecahkan masalah.
 - b) Kesimpulan dan hasil terakhir yang dicapai lebih relevan merupakan hasil pemikiran kerjasama.
 - c) Merangsang individu menghargai pendapat orang lain yang dianggap lebih mendekati kebenaran.
 - d) Suasana kelas lebih hidup, karena semua murid diharapkan ikut mengambil bagian dalam diskusi.
- 4) Kekurangan metode diskusi :
- a) Memerlukan banyak waktu, karena hasil yang akan dicapai sulit diduga dan dirumuskan secara cepat dan tepat.
 - b) Kemungkinan anak yang aktif mengikuti proses jalannya diskusi, sedangkan anak yang pasif merupakan kesempatan baginya untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
 - c) Guru sulit meramalkan ke mana arah penyelesaian diskusi

d. Praktik

1) Pengertian

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

2) Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran praktik adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kondisi nyata di lapangan,
- b) Menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif,
- c) Memperluas wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang diberikan di kelas dengan tugas yang dihadapi di lapangan,
- d) Memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik.
- e) Kelebihan
- f) Kekurangan

3. Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi (Aristo Rahadi, 2003:9). Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 9), media pembelajaran mempunyai unggulan :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, maka dapat ditekankan beberapa hal berikut (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008: 9) :

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- e. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Terdapat banyak macam media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setiap media memiliki fungsi dan cara yang berbeda-beda, untuk itu seorang guru harus dapat memilih media mana yang tepat untuk materi yang akan

diajarkan. Berikut adalah klasifikasi media pembelajaran menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008:11-23) : (1) Kelompok Satu : Media Grafis; bahan Cetak; dan Gambar Diam, (2) Kelompok Kedua : Media Proyeksi Diam, (3) Kelompok ketiga : Media Audio, (4) kelompok 4 : Media Audio Vidio, (5) Kelompok 5 : Media Film, (6) Kelompok 6 : televise, (7) kelompok 7 : Multi Media.

Di SMP Negeri 3 Godean tidak semua media di gunakan, pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan media yang digunakan adalah :

a. Kelompok (1) : Media Grafis, bahan cetak, gambar diam

- 1) Buku teks, yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk guru, lembaran kegiatan siswa, lembaran kerja siswa, kunci lembar jawaban, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.
- 3) Bahan pengajaran terprogram, yaitu paket program pengajaran individual, hamper sama dengan modul. Perbedaannya dengan modul adalah bahan pengajaran terprogram disusun dalam topic-topik kecil untuk setiap bingkai/halamannya.

b. Media Gambar Diam

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media gambar ini adalah foto.

- 1) Kelompok Kedua : Media Proyeksi Diam

a) Media OHP dan OHT

OHT (Overhead Transparency) adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP (Overhead Projector). OHT terbuat dari bahan transparan yang biasanya berukuran 8,5 X 11 inci. OHP (Overhead Projector) adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan program-program transparansi pada sebuah layar.

Selain dari yang disebutkan di atas, guru mata pelajaran Keterampilan Pengolahan juga menggunakan media pembelajaran dalam bentuk Power Point. Karena dalam dunia pendidikan, akan mempermudah penyerapan siswa karena siswa cenderung lebih mudah mengingat sesuatu yang unik dan menarik seperti gambar, animasi dalam pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan menurut Suharsimi Srikunto (2001: 3), Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai sejauh mana tujuan telah tercapai dan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Dalam evaluasi akan dapat diketahui sejauh mana kemauan belajar peserta didik, apakah materi pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik, apakah penggunaan strategi pengajaran dan media pengajaran sudah tepat. Hal ini membuktikan bahwa penilaian atau evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Masih menurut Suharsimi Srikunto (2001: 26-39), terdapat dua macam teknik evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik tes.

a. Teknik non tes :

Yang tergolong teknik non tes adalah :

- 1) Skala bertingkat, skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

- 2) Kuesioner, yaitu sebuah daftar pertanyaan yang diisi oleh seorang responden. kuesioner juga sering disebut dengan angket.
 - 3) Daftar cocok, yaitu deretan pertanyaan (yang biasanya disingkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (V) di tempat yang sudah disediakan.
 - 4) Wawancara, adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak.
 - 5) Pengamatan, adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan yang sistematis.
 - 6) Riwayat hidup. Adalah gambaran tentang seseorang selama dalam masa hidupnya.
- b. Teknik tes :
- Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Teknik tes dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :
- 1) Teknik Diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa. Sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
 - 2) Teknik Formatif, merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.
 - 3) Teknik Sumatif, adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian kelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan setiap akhir semester.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terhadap judul skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra Dwi Nugroho (2013) yang berjudul "Eksplorasi Profil Jiwa Kewirausahaan dan Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok Sleman" dengan hasil sebagai berikut : (1) Profil siswa teknik pemesinan SMK Negeri 2 Depok memiliki jiwa kewirausahaan sebesar 76,74 %(criteria baik), (2) Metode pembelajaran yang dilakukan oleh

guru mata pelajaran Kewirausahaan masih menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, dan latihan soal dengan LKS.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa sudah termasuk dalam ingkatan yang baik. Namun akan lebih baik lagi apabila metode yang digunakan oleh guru lebih bervariasi seperti dengan praktik kewirausahaan secara langsung.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini, jiwa kewirausahaan adalah sebuah jiwa dalam seseorang yang memiliki sikap atau karakter seorang wirausahawan. Sikap atau karakter yang dimiliki seorang wirausahawan diantaranya adalah rasa percaya diri yang tinggi, kreatif, dapat bekerjasama dengan orang lain, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Sikap Percaya diri merupakan sikap dimana seseorang selalu yakin terhadap dirinya sendiri sehingga dia akan selalu optimis dalam mengerjakan berbagai hal. Sikap kreatif merupakan sikap dimana seseorang mampu mengembangkan ide dan mampu memecahkan masalah sehingga dia dapat menemukan peluang. Sikap kerjasama merupakan sikap seseorang yang mampu menjalin komunikasi, kekompakan dalam timnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Sikap mandiri merupakan sikap dimana seseorang selalu mengotimalkan segala yang dia miliki untuk mengerjakan segala hal, seseorang yang memiliki sikap mandiri tidak suka mengandalkan orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Sikap jiwa kepemimpinan merupakan sikap dimana seseorang mampu mempengaruhi perilaku, dia mampu mengkoordinir diri sendiri dan anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas dan memecahkan masalah.

Seluruh sikap yang menjadikan seseorang memiliki jiwa kewirausahaan dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas, salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah menengah pertama yang memiliki tujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada peserta didik adalah mata pelajaran keterampilan pengolahan. Mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik siswa agar lebih terampil dalam menghasilkan suatu karya yang telah diprogramkan guru secara integralistik.

Tujuan dari sebuah pembelajaran akan berhasil apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap serta fasilitas yg memadahi termasuk guru yang professional. Seorang guru yang professional akan menggunakan seluruh fasilitas dengan baik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat maka tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Strategi pembelajaran yang tepat akan menentukan metode pembelajaran, setelah dapat menentukan metode pembelajaran maka guru akan mencari media pembelajaran untuk materi yang akan disampaikan sesuai dengan metode dan strategi yang telah ditentukannya tadi. Sehingga proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Untuk dapat mengetahui apakah proses pembelajaran dapat mencapai tujuan maka guru akan melakukan evaluasi pembelajaran, setelah mengetahui hasil evaluasi guru hendaknya memberikan umpan balik kepada peserta didiknya, hal ini dilakukan agar peserta didik yang sudah mendapatkan hasil yang baik maka dapat

mempertahankan dan mengembangkan. Sedangkan peserta didik yang belum mendapatkan hasil yang baik dapat dibina kembali oleh guru.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan. Penulis akan mengamati proses pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan dan materi yang diberikan pada mata pelajaran ini sehingga dapat membentuk jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (Iqbal, 2002 : 2). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya

2. Lokasi Penelitian

Tempat : SMP Negeri 3 Godean, Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta

Waktu : Januari 2013 - Juli 2014

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 2). Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dan memberikan arah operasional variabel yang jelas serta kajian yang mendalam tentang permasalahan, maka perlu diberikan definisi operasional variabel.

1. Pembentukan jiwa kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan yang dimaksudkan disini adalah sikap atau karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang sudah terbentuk didalam diri peserta didik. karakter tersebut diantaranya adalah percaya diri, kreatif, kerjasama, mandiri, dan jiwa kepemimpinan. Jiwa kewirausahaan tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya. Jiwa kewirausahaan harus ditanamkan sejak dini, tidak terkecuali pada usia Sekolah Menengah Pertama. Proses pembentukan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui melalui pendidikan di sekolah yang berupa pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang memiliki tujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada peserta didik adalah mata pelajaran Keterampilan pengolahan. Mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik siswa agar lebih terampil dalam menghasilkan suatu karya yang telah diprogramkan guru secara integralistik. Ciri-ciri seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki beberapa karakter seperti percaya diri yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, dapat bekerjasama dalam kelompok, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Mulyatiningsih, 2011: 10). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII jasa boga SMP Negeri 3

Godean yang memilih mata pelajaran Keterampilan Pengolahan berjumlah 94 siswa .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Iqbal, 2002: 59). Populasi yang cukup banyak tidaklah efektif dan sebuah pemborosan bila melancarkan pengumpulan data penelitian kepada sebuah populasi tersebut. Oleh karena itu dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini diambil sebagian yang dianggap mewakili populasi untuk menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam sampel itu" (Sugiyono, 2010:64).

Jumlah populasi siswa kelas VIII yang memilih Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan adalah 94 siswa yang terdiri dari 6 kelas, dengan jumlah siswa setiap kelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah siswa yang memilih Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	16
2	VIII B	9
3	VIII C	14
4	VIII D	17
5	VIII E	18
6	VIII F	20
JUMLAH SISWA		94

Jadi untuk penelitiannya dengan menggunakan kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan teori penentuan ukuran sampel menurut Isaac dan Michael adalah 74 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan akan sangat menentukan baik-buruknya hasil penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh skala yang relevan, akurat, dan reliable. Menurut Sugiyono (2010: 193) "Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Metode Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2010: 199) "angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Metode kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup. Pertimbangan yang mendasari digunakan metode angket tertutup pada penelitian ini adalah: 1) siswa adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, 2) apa yang dinyatakan siswa kepada penelitian ini adalah benar dan dapat dipercaya, 3) interpretasi siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penelitian. Metode angket punya kelebihan dan kelemahan seperti metode-metode lainnya, hal ini tergantung kepada siapa isi persoalan yang dinyatakannya, kesedian orang yang menjawabnya dan keberadaan keterangan-keterangan yang diberikan.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 194) "Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara percakapan dua orang atau

lebih untuk memperoleh informasi tertentu". Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dengan pedoman wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran di kelas dan penelitian yang dilakukan guru.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menyelidiki macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa data jumlah siswa yang diteliti, SK dan KD.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 147) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena social maupun alam yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". instrument penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mengungkapkan tingkat jiwa kewirausahaan yang telah dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Godean.

1. Membuat Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen Jiwa Kewirausahaan berjumlah 25 yang diambil dan dikolaborasikan dari beberapa teori yaitu teori dari Benedicta P.D, Geoffrey G Meredith, Suryana, dan Mardiyatmo. Kisi-kisi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Jiwa Kewirwusahaan

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Percaya diri :		
	a. mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dia miliki,	1	1
	b. selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu,	2	1
	c. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.	3	1
	d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi,	4, 5	2
e. Memiliki kecerdasan yang cukup.	6	1	
2	Kreatif :		
	a. hasrat keingintahuan yang besar	7	1
	b. bersikap terbuka dalam pengalaman baru	8	1
	c. keinginan untuk menemukan dan meneliti	9, 10	2
d. Selalu menciptakan hal-hal baru	11	1	
3	Kerjasama :		
	a. adanya tugas dan pembagian tugas/kerja,	12, 19	2
	b. adanya kesatuan perintah,	13	1
c. adanya semangat kesatuan	14	1	
4	Mandiri :		
	a. bersikap Objektif,	16, 18	2
	b. memiliki keberanian menyelesaikan konflik,	17	1
c. tidak tergantung pada orang lain	15, 20	2	
5	Jiwa Kepemimpinan:		
	a. kecerdasan	21	1
	b. kemampuan berbicara/ komunikasi, bertanggungjawab,	22	1
	c. memiliki sosiabilitas tinggi,	23, 24	2
d. memiliki kekuatan dan stabilitas emosi,	25	1	

2. Perhitungan skor

Skor setiap alternatif jawaban pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Skor

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Penggunaan 4 strata ini dimaksudkan untuk menghindari jawaban yang cenderung ke netral. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang variabel penelitian akan dijabarkan dalam indicator-indikator yang diperoleh berdasarkan kajian teori.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitiannya hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi

dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2010: 49).

Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\Sigma}{N}$$

Keterangan :

Me = mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

xi = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu (Hadi, 2004: 40)

b. Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010: 48).

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

d. Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Interval Kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } n$ (jumlah sampel)

Rentang Interval = nilai tertinggi – nilai terendah

Panjang Interval = _____

e. Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- 3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- 4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori
- 5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :
 - a) Menentukan M_i = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrumen
 - b) Menentukan S_{bi} = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen
 - c) Membuat tabel kategori instrumen.

Sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrumen) dan S_{bi} (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen), Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) diperoleh dengan rumus : $M_i = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah), $SD_i = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah) lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori. Tabel kategorisasi untuk tiap instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kategori kecenderungan

No	Kecenderungan	Kategori
1	$X \geq (M + 1,0 SD)$	Tinggi
2	$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	Sedang
3	$X < (M - 1,0 SD)$	Rendah

Sumber : Azwar (2011: 109)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel tunggal yaitu variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan. Variabel tersebut terdiri dari lima indikator yang mewakili yaitu percaya diri, kreatif, kerjasama, mandiri, dan indikator jiwa kepemimpinan. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi, serta hasil uji kategorisasi. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

Data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan diperoleh melalui angket yang mengungkap respon siswa tentang jiwa kewirausahaan mulai dari percaya diri, kreatif, kerjasama, mandiri, dan jiwa kepemimpinan yang terdiri dari 25 item pertanyaan dengan jumlah responden 74 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 95,00; dan skor terendah sebesar 45,00. Hasil analisis harga *mean* (m)

sebesar 74,05; *median* (me) sebesar 76,00; *modus* (mo) sebesar 92,00; dan standar deviasi (sd) sebesar 13,22.

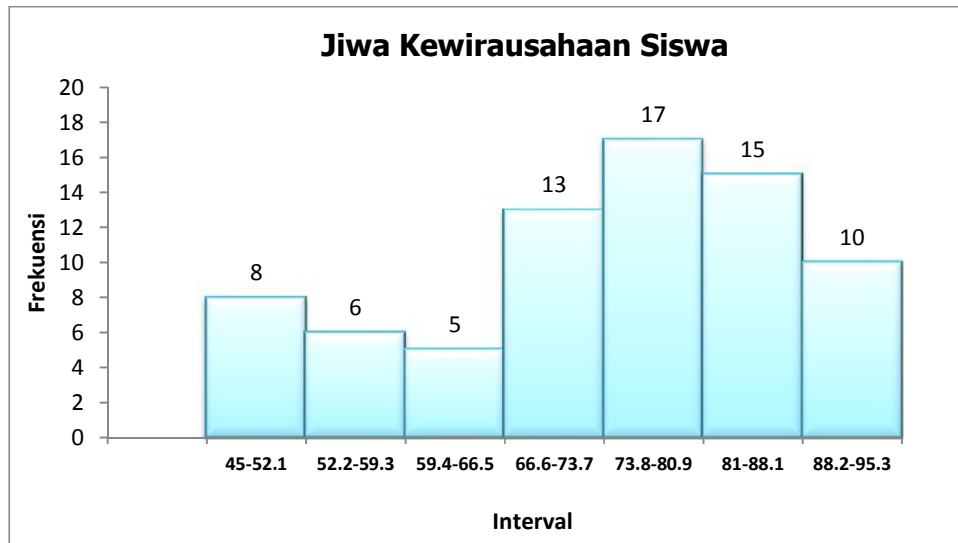
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 74$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 74 = 7,16$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $95 - 45 = 50$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (50)/7 = 7,14$. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan siswa.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

No.	Interval	F	%
1	88.2-95.3	10	13.51%
2	81.0-88.1	15	20.27%
3	73.8-80.9	17	22.97%
4	66.6-73.7	13	17.57%
5	59.4-66.5	5	6.76%
6	52.2-59.3	6	8.11%
7	45.0-52.1	8	10.81%
Jumlah		74	100.00%

Sumber: Hasil Olah Data, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan paling banyak terletak pada interval 73,8-80,9 sebanyak 17 siswa (22,97%) dan paling sedikit terletak pada interval 59,4-66,5 sebanyak 5 siswa (6,76%).

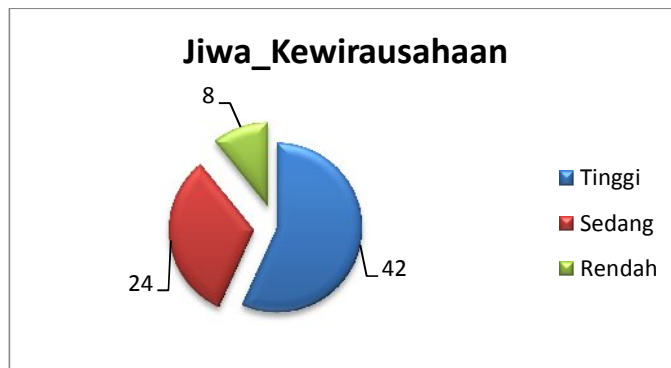
Penentuan kecenderungan variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan adalah 62,5. Standar deviasi ideal adalah 12,5. Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 75.00	42	56.8	Tinggi
2	50.00 – 75.00	24	32.4	Sedang
4	< 50.00	8	10.8	Rendah
Total		74	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan pada kategori tinggi sebanyak 42 siswa (56,8%), kategori sedang sebanyak 24 siswa (32,4%) dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (10,8%).

Faktor dominan pembentuk variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan terdiri dari lima indikator yang meliputi: percaya diri, kreatif, kerjasama, mandiri, jiwa kepemimpinan, akan disajikan sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan ditinjau dari segi percaya diri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 butir soal. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi percaya diri, diperoleh skor tertinggi sebesar 24,00 dan skor terendah sebesar 9,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 17,68, *Median* (Me) sebesar 18,00, *Modus* (Mo) sebesar 18,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,56.

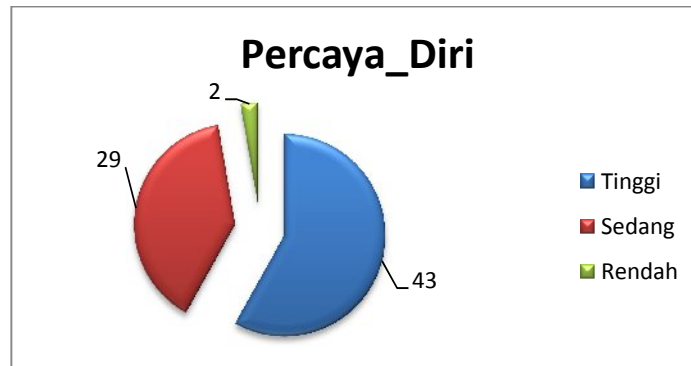
Penentuan kecenderungan variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi percaya diri, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi percaya diri adalah 15. Standar deviasi ideal adalah 3. Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Respon Siswa Pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Percaya Diri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 18	43	58.1	Tinggi
2	12.00 – 18.00	29	39.2	Sedang
3	< 12.00	2	2.7	Rendah
Total		74	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Indikator Percaya Diri

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi percaya diri pada kategori tinggi sebanyak 43 siswa (58,1%), variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi percaya diri pada kategori Sedang sebanyak 29 siswa (39,2%), dan frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi percaya diri pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (2,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi percaya diri berada pada kategori tinggi sebanyak 43 siswa (58,1%).

2) Kreatif

Data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi Kreatif diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 butir soal. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi Kreatif, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 5,00. Hasil analisis harga

Mean (M) sebesar 14,04, Median (Me) sebesar 15,00, Modus (Mo) sebesar 18,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,19.

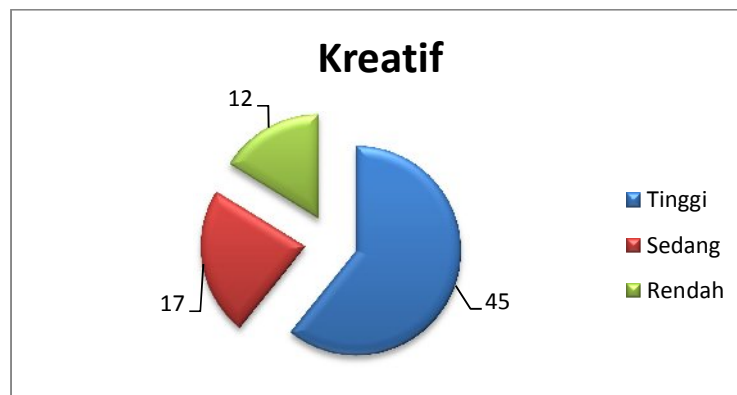
Penentuan kecenderungan variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi Kreatif, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi Kreatif adalah 12,5. Standar deviasi ideal adalah 2,5. Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Respon Siswa Pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Kreatif

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 15	45	60.8	Tinggi
2	10.00 – 15.00	17	23.0	Sedang
3	< 10.00	12	16.2	Rendah
Total		74	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 4. Pie Chart Indikator Kreatif

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kreatif pada kategori tinggi sebanyak 45 siswa (60,8%), variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kreatif pada kategori sedang sebanyak 17 siswa (23%), dan frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kreatif pada kategori rendah sebanyak 12 siswa (16,2%). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kreatif berada pada kategori tinggi sebanyak 45 siswa (60,8%).

3) Kerjasama

Data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kerjasama diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 butir soal. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kerjasama, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 3,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 8,45, *Median* (Me) sebesar 9,00, *Modus* (Mo) sebesar 9,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,73.

Penentuan kecenderungan variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kerjasama, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan

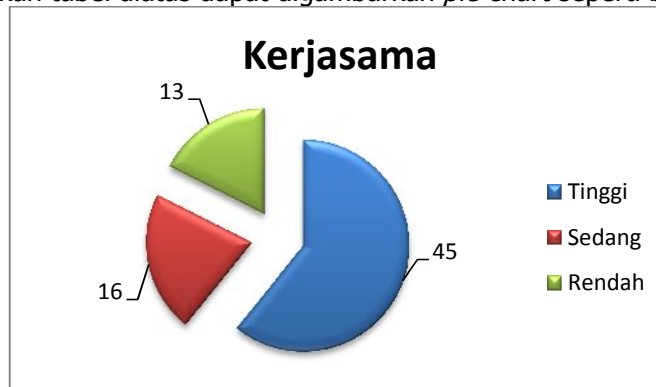
acuan norma di atas, mean ideal variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kerjasama adalah 7,5. Standar deviasi ideal adalah 1,5. Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Respon Siswa Pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Kerjasama

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 9.00	45	60.8	Tinggi
2	6.00 – 9.00	16	21.6	Sedang
3	< 6.00	13	17.6	Rendah
Total		74	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Indikator Kerjasama

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kerjasama pada kategori tinggi sebanyak 45 siswa (60,8%), variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kerjasama pada kategori Sedang sebanyak 16 siswa (21,6%), dan frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kerjasama pada kategori rendah

sebanyak 13siswa (17,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi kerjasama berada pada kategori tinggi sebanyak 45 siswa (60,8%).

4) Mandiri

Data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi mandiri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 butir soal. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi mandiri, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,00 dan skor terendah sebesar 4,00. Hasil analisis harga *mean* (m) sebesar 12,18, *median* (me) sebesar 13,00, *modus* (mo) sebesar 12,00 dan standar deviasi (sd) sebesar 3,10.

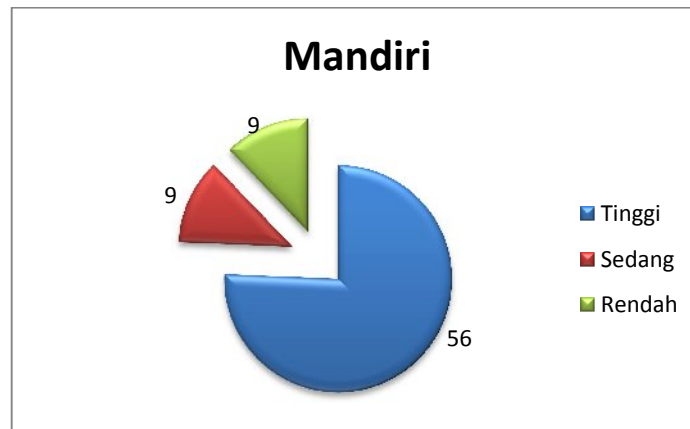
Penentuan kecenderungan variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi mandiri, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi mandiri adalah 10. Standar deviasi ideal adalah 2. Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Respon Siswa Pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Mandiri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 12	56	75.7	Tinggi
2	8.00 – 12.00	9	12.2	Sedang
3	< 8.00	9	12.2	Rendah
Total		74	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Indikator Mandiri

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi mandiri pada kategori tinggi sebanyak 56 siswa (75,7%), variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi mandiri pada kategori Sedang sebanyak 9 siswa (12,2%), dan frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi mandiri pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (12,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi mandiri berada pada kategori tinggi sebanyak

56siswa (75,7%). Variabel ini merupakan indikator dominan yang berkontribusi paling besar terhadap respon siswa dalam jiwa kewirausahaan siswa sebesar 75,7%) (56 Siswa).

5) Jiwa Kepemimpinan

Data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi jiwa kepemimpinan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 7 butir soal. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi jiwa kepemimpinan, diperoleh skor tertinggi sebesar 28,00 dan skor terendah sebesar 11,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 21,67, *Median* (Me) sebesar 22,00, *Modus* (Mo) sebesar 21,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,62.

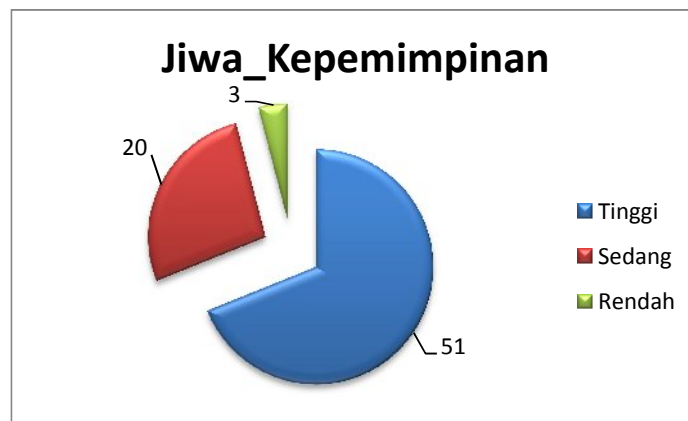
Penentuan kecenderungan variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi jiwa kepemimpinan, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi jiwa kepemimpinan adalah 17,5. Standar deviasi ideal adalah 3,5. Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Respon Siswa Pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Ditinjau Dari Segi Jiwa Kepemimpinan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 21	51	68.9	Tinggi
2	14.00 – 21.00	20	27.0	Sedang
3	< 14.00	3	4.1	Rendah
Total		74	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Indikator Jiwa Kepemimpinan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi jiwa kepemimpinan pada kategori tinggi sebanyak 51 siswa (68,9%), variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi jiwa kepemimpinan pada kategori Sedang sebanyak 20 siswa (27,0%), dan frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi jiwa kepemimpinan pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (4,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada

mata pelajaran keterampilan pengolahan ditinjau dari segi jiwa kepemimpinan berada pada kategori tinggi sebanyak 51 siswa (68,9%).

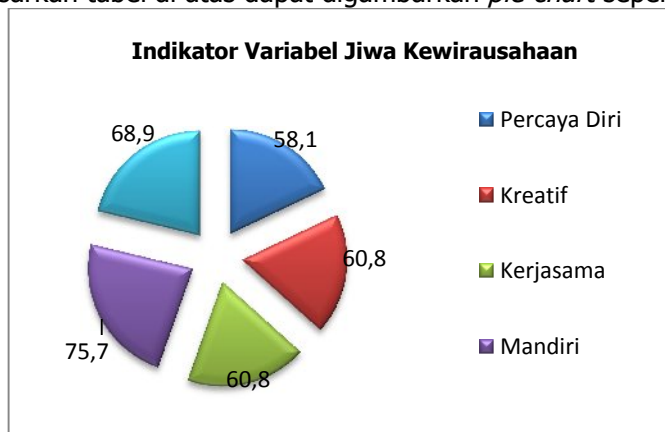
Berdasarkan hasil uraian dan analisa data dari kelima indikator yang mewakili variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan tersebut diatas, berikut rangkuman respon siswa terhadap kelima indikator yang mewakili variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan, sebagai berikut:

Tabel 14. Rangkuman Respon Siswa Berdasarkan Indikator Pada Variabel Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

No	Indikator	Kategori	Prosentase (%)
1	Percaya Diri	Tinggi	58.1
2	Kreatif	Tinggi	60.8
3	Kerjasama	Tinggi	60.8
4	Mandiri	Tinggi	75.7
5	Jiwa Kepemimpinan	Tinggi	68.9

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Respon Siswa Berdasarkan Seluruh Indikator Yang Mewakili

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas jika ditinjau dari kelima indikator pada variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan seluruh indikator yang diteliti dalam variabel ini berada

pada kategori tinggi, tetapi indikator mandiri merupakan indikator yang berkontribusi sangat besar dalam variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan siswa SMPN 3 Godean sebesar 75,7%, sedangkan indikator percaya diri berada pada kategori paling rendah sebesar 58,1% diantara indikator-indikator lain yang diteliti dalam variabel ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Godean. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Jiwa Kewirausahaan Yang Dimiliki Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 13.0 diperoleh data jiwa kewirausahaan di SMP Negeri 3 Godean dengan jumlah responden 74 siswa masuk dalam kategori tinggi sebanyak 42 siswa (56,8%); kategori sedang sebanyak 24 siswa (32,4%); dan berada pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (10,8%). Hasil analisis data permasing-masing indikator diketahui bahwa seluruh indikator yang mewakili berada pada kategori tinggi. Tingkat jiwa kewirausahaan didominasi oleh indikator mandiri, sedangkan indikator percaya diri merupakan indikator terendah dalam tingkat jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini.

Jiwa kewirausahaan adalah sebuah jiwa dalam seseorang yang memiliki sikap atau karakter seorang wirausahawan. Seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan apabila memiliki ciri-ciri diantaranya percaya diri, kreatif, mandiri, kerja sama, berani menanggung resiko, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Menurut pendapat beberapa ahli, jiwa kewirausahaan bukan merupakan suatu bakat yang terpendam dalam diri seseorang, melainkan dapat

diwujudkan melalui perjuangan dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dimiliki oleh semua orang apabila diberikan fasilitas dan fasilitas tersebut berupa pendidikan.

Karakter percaya diri merupakan karakter dimana seseorang selalu yakin terhadap dirinya sendiri sehingga dia akan selalu optimis dalam mengerjakan berbagai hal. Karakter kreatif merupakan karakter dimana seseorang mampu mengembangkan ide dan mampu memecahkan masalah sehingga dia dapat menemukan peluang. Karakter kerjasama merupakan karakter seseorang yang mampu menjalin komunikasi, kekompakan dalam timnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Karakter mandiri merupakan karakter dimana seseorang selalu mengotimalkan segala yang dia miliki untuk mengerjakan segala hal, seseorang yang memiliki karakter mandiri tidak suka mengandalkan orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Karakter jiwa kepemimpinan merupakan karakter dimana seseorang mampu mempengaruhi perilaku, dia mampu mengkoordinir diri sendiri dan anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas dan memecahkan masalah.

Seluruh karakter yang menjadikan seseorang memiliki jiwa kewirausahaan dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas, salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah menengah pertama yang memiliki tujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada peserta didik adalah mata pelajaran keterampilan pengolahan. Mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik siswa agar lebih terampil dalam menghasilkan suatu karya yang telah diprogramkan guru secara integralistik.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra Dwi Nugroho yang berjudul "Eksplorasi Profil Jiwa Kewirausahaan dan Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok Sleman" dengan hasil sebagai berikut : (1) Profil siswa teknik pemesinan SMK Negeri 2 Depok memiliki jiwa kewirausahaan sebesar 76,74 %(criteria baik), (2) Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Kewirausahaan masih menggunakan metode ceeramah, metode Tanya jawab, dan latihan soal dengan LKS. Dari hasil penellitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa sudah termasuk dalam ingkatan yang baik. Namun akan lebih baik lagi apabila metode yang digunakan oleh guru lebih bervariasi seperti dengan praktik kewirausahaan secara langsung.

2. Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan

Pembelajaran mata pelajaran keterampilan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik SMP Negeri 3 Godean. Berdasarkan hasil analisa data sebelumnya diketahui bahwa jiwa kewirausahaan siswa berada pada kategori tinggi (56,8%). Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata keterampilan pengolahan sudah mulai terbentuk pada peserta didik SMP Negeri 3 Godean.

Berikut adalah tabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan :

Tabel 15. Pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran Keterampilan Pengolahan

No	Karakter Jiwa Kewirausahaan	Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan
1	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok - berani menyampaikan ide dalam forum diskusi
2	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - pembuatan <i>garnish</i> atau hiasan pada hasil praktik - pengemasan hasil praktik yang menarik
3	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - pembagian tugas saat praktik - membantu teman dalam satu kelompok jika belum dapat menyelesaikan tugas kelompok
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan <i>purchasing</i>, membeli bahan untuk praktik - tanggap terhadap pekerjaan saat praktik tanpa adanya perintah dari guru
5	Jiwa Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - mampu mengkoordinir teman dalam satu kelompok - terlihat dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman maupun guru

Rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas VIII SMP 3 Godean diketahui berada pada kategori tinggi. Kamus besar bahasa Indonesia (2005: 856) menyebutkan bahwa "percaya pada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya dsb)". Tingginya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa dapat terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode diskusi yang diterapkan pada saat itu dianggap cukup berhasil oleh guru. Guru menilai bahwa siswa lebih cenderung aktif dalam mengikuti mata pelajaran keterampilan pengolahan. Siswa terlihat aktif terlibat komunikasi dua arah dalam diskusi kelas yang diadakan guru. Siswa merespon dengan baik dengan baik kegiatan belajar tersebut. Keberanian bertanya, menyanggah, dan menyampaikan ide pada saat kegiatan diskusi berlangsung adalah salah satu bentuk rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tidak hanya ditanggapi dengan gerak

bibir saja tetapi benar-benar dijawab sesuai dengan jawaban yang diinginkan oleh guru. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah seseorang yang yakin terhadap dirinya sendiri, segala kegiatan yang dilakukannya penuh dengan rasa optimis. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya untuk merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistic terhadap diri sendiri.

Bentuk kreativitas juga dapat dilihat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Godeansaat pelaksanaan praktik mata pelajaran keterampilan pengolahan. Dalam proses praktik tersebut terlihat hasil pengolahan makanan yang dilakukan oleh siswa terlihat sangat menarik dengan dan bervariasi. Tidak hanya rasanya saja yang menjadi tolak ukur, akan tetapi dari segi menyajikan hasil olahan dan mengemasnya juga menjadi penilaian tersendiri. Peserta didik dalam melaksanakan praktik pengolahan makanan dianggap memiliki kreativitas yang tinggi oleh guru. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan sebuah masalah.

Bentuk kerjasama yang baik antar kelompok pada saat pelaksanaan praktik pengolahan berlangsung juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Mengingat, keberhasilan sebuah kelompok adalah keberhasilan bersama bukan keberhasilan individu. Kelompok tidak dapat dikatakan berhasil apabila didalamnya tidak terdapat kerjasama yang baik antara individunya. Pada

saat pelaksanaan praktik berlangsung siswa dapat menyelesaikan praktik pengolahan tersebut sesuai dengan tugas yang diberikan masing-masing kelompoknya. Bentuk kerjasama lain yang ditunjukkan oleh siswa adalah ketika ada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas kelompoknya siswa tersebut tidak hanya diam atau menonton saja, tetapi siswa yang sudah selesai membantu rekan kelompoknya yang belum selesai. Sehingga, tanggung jawab menyelesaikan praktik tidak menjadi tanggung jawab secara pribadi tetapi adalah tanggung jawab seluruh individu yang terlibat dalam kelompok praktik tersebut.

Indikator mandiri merupakan indikator yang berkontribusi paling besar pada respon siswa dalam variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan siswa kelas VIII SMPN 3 Godean. Hal ini terlihat pada saat siswa melaksanakan praktik pada mata pelajaran keterampilan pengolahan, siswa lebih cenderung aktif dalam mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam ruang praktik tersebut tanpa mengeluh dan bertanya kepada guru. Siswa lebih cenderung tanggap apa saja hal-hal yang harus dilakukan tanpa adanya instruksi atau perintah dari guru. Contohnya siswa belanja bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktik sendiri sebelum guru memerintahkannya. Tanpa disadari, secara tidak langsung hal tersebut dapat dikatakan bahwa sikap kemandirian sudah mulai dan terbentuk dengan sendirinya. Sifat kemandirian sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi. Dia lebih senang bekerja sendiri, menentukan dan memilih cara kerja yang sesuai dengan dirinya. Dia lebih senang memegang kendali kelompok kerja, menentukan tujuan kelompok serta memilih alternative tindakan dalam mencapai

tujuan. Anggota kelompok yang lain lebih dipandang sebagai sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Jiwa kepemimpinan atau *leadership* dapat dilihat dari bagaimana seseorang mampu mempengaruhi, mengkoordinir, memimpin dan mengambil keputusan dalam sebuah tim. Seseorang dikatakan memiliki jiwa kepemimpinan adalah ketika seseorang tersebut memiliki kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus, dilakukan dengan kesadaran, tidak dipaksa atau memaksa, jujur, berpedoman pada nurani dalam berpikir, bersikap dan bertindak, bertanggungjawab, berkomitmen tinggi, komunikatif, mengamalkan, memberi contoh, dan kompeten dalam menyelesaikan masalah. Siswa kelas VIII SMPN 3 Godean dianggap memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Hal ini terlihat dari cara mengorganisir kelompok pada saat praktik, sikap emosional, kemampuan berbicara, dan cara mengendalikan rekan dalam kelompoknya dengan baik. Meskipun tidak semua peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan tersebut, akan tetapi belum terlambat apabila sikap-sikap siswa yang dianggap sudah memiliki jiwa kepemimpinan tersebut ditularkan pada teman lainnya. Supaya siswa dapat saling belajar mengenal dan memahami karakter seseorang dalam kelompoknya.

Pembentukan jiwa kewirausahaan adalah proses yang dilakukan untuk memunculkan atau mengubah karakter dan sikap sehingga terbentuk keinginan untuk mengembangkan potensinya dan memiliki usaha serta jiwa yang selalu ingin mengembangkan usahanya tersebut agar tetap mendapatkan peluang.

Sunyoto dan Wahyuningsih (2009: 2) mengatakan bahwa "kewirausahaan adalah mental dan sikap, jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil

karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Jiwa kewirausahaan adalah sesuatu yang terdapat dalam diri kita yang dapat menumbuhkan keinginan untuk dapat berwirausaha. Seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan apabila memiliki ciri-ciri diantaranya percaya diri, kreatif, mandiri, kerja sama, berani menanggung resiko, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Menurut pendapat beberapa ahli, jiwa kewirausahaan bukan merupakan suatu bakat yang terpendam dalam diri seseorang, melainkan dapat diwujudkan melalui perjuangan dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dimiliki oleh semua orang apabila diberikan fasilitas dan fasilitas tersebut berupa pendidikan. Dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh, pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan yang sangat penting. Karena sekolah diharapkan dapat mentransformasikan karakteristik wirausaha kepada siswanya.

Sikap dan perilaku wirausaha menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sikap dan perilaku wirausaha akan tumbuh dan berkembang, manakala karakteristik dari pribadi wirausaha telah terbentuk dengan kokoh dalam pribadi setiap siswa. Sehingga dengan terbentuknya karakteristik wirausaha akan melahirkan sikap dan perilaku wirausaha yang pada akhirnya akan dapat melahirkan generasi-generasi wirausaha yang semakin banyak. Hal ini harus terus menjadi perhatian, karena bangsa Indonesia masih sangat banyak membutuhkan wirausaha-wirausaha guna meningkatkan kemakmuran rakyat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan peserta didik di SMP Negeri 3 Godean, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Godean berada pada kategori tinggi yakni sebesar 56,8%.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan siswa pada mata keterampilan pengolahan sudah terbentuk dengan sendirinya. Hal ini ditunjuk pada hasil analisis data diketahui bahwa seluruh indikator yang mewakili berada pada kategori tinggi. Dimana, indikator mandiri merupakan indikator yang mendominasi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan yaitu sebesar 75,7%, sedangkan indikator percaya diri merupakan indikator terendah sebesar 58,1% diantara indikator-indikator lain yang diteliti dalam variabel ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Godean yang berjumlah 74 siswa yang terbagi dalam 6 kelas, akan lebih baik jika sampel yang diambil meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP

Negeri 3 Godean, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.

2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode survey sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
3. Penelitian ini hanya meneliti jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Godean. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa, misalnya faktor minat, bakat, intelegensi, lingkungan, psikologis, pengamalan, faktor keturunan, dll.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki jiwa kewirausahaan tinggi sebanyak 42 siswa (56,8%), sedangkan jika ditinjau berdasarkan indikator yang diteliti dalam variabel jiwa Kewirausahaan siswa SMPN 3 Godean terdapat dua indikator yang berkontribusi dalam membentuk jiwa kewirausahaan tersebut, yaitu:

a. Indikator Mandiri pada variabel jiwa kewirausahaan

Siswa SMPN 3 godean disarankan agar tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar dan praktik dari pihak sekolah saja, di luar lingkungan sekolah pun siswa diharapkan untuk aktif melakukan praktik dan

menginovasi metode-metode pengolahan yang pernah diajarkan disekolah dalam mata pelajaran keterampilan tersebut, agar sifat kemandirian dapat terbentuk dengan sendirinya dan untuk melatih serta menumbuhkan jiwa kemandirian tersebut.

b. Indikator Percaya Diri pada variabel jiwa kewirausahaan

Siswa SMPN 3 Godean disarankan untuk memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, dengan bakat dan naluri yang mereka miliki tentunya harus diasah lagi dengan berbagai ilmu dan kompetensi, sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMPN 3 Godean.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel jiwa kewirausahaan pihak sekolah disarankan agar memperbanyak kegiatan-kegiatan yang bersifat praktikum, supaya siswa bertambah wawasan dan pengalamannya serta pengetahuannya, selain itu diadakan pengarahan atau bimbingan-bimbingan yang bersifat psikologis agar mental siswa terlatih dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Serta pihak sekolah diharapkan dapat mencetak anak didik yang berbeda dari sekolah lainnya, dimana siswa atau lulusannya tersebut dapat mempunyai gagasan baru, kreatifitas yang tinggi, dan mampu beinovasi dalam segala hal serta berani mengimplementasikannya dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel pembelajaran mata pelajaran keterampilan memberikan sumbangan terhadap variabel jiwa kewirausahaan siswa sebesar 43,9%, sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Jiwa kewirausahaan siswa agar siswa tidak tergantung pada lapangan kerja yang diciptakan oleh pemerintah dan pemilik modal asing lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Benedicta Prihatin D R. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Buku Standar Nasional Pendidikan. 2006
- DEPNAKERTRANS. www.depnakertrans.com. Diambil tanggal 19Mei 2013jam 22.48.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning: Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Geoffrey G Meredith, et all. 2000. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Penerbit PPM
- Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005.
- Kartini Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan Untuk Kelas X SMK*. Jakarta: Yudistira.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok –pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhammad Ali. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2007. *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra Dwi Nugroho. 2013. *Eksplorasi Profil Jiwa Kewirausahaan Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok Sleman*. Yogyakarta : UNY
- Rudi Susilana. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sastriwinoto. 1985. *Meningkatkan Produktifitas dengan Argonomi*. Jakarta: Pustaka Binaman Press
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarjadi. 1992. *Contoh Paket Belajar Keterampilan Kerajinan*. Jakarta: Departemen P dan K
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 2006.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (2010). Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori Dan Praktek*. Bandung: Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. *STATISTIKA Jilid 1*. (2004). Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno Hadi. *STATISTIKA Jilid 2*. (2004). Yogyakarta: Andi.
- Suyetty.2010. *Modul Prinsip-Prinsip Kerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan*. Bogor:Yudhistira
- Thursan Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Utami Munandar.1990. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasty soemanto. 1999, *sekuncup ide operasional pendidikan kewirausahaan*, Jakarta:bumi aksara

Jawa Kewirausahaan Siswa

NO	JML																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
37	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
38	3	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
40	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3
41	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
42	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
43	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
44	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
45	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
46	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2
47	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
48	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2
49	3	2	3	4	4	3	3	4	1	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
50	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
51	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1
52	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
54	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
55	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
56	3	1	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
57	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
58	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4
59	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
60	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
61	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
62	3	3	2	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
63	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2
64	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2
65	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3
66	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
67	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
68	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3
69	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
70	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4
71	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
72	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3
74	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3
82	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4

NO	Jiwa Kewirausahaan Siswa																														
	Percaya Diri						Kreatif					Kerjasama					Inisiatif					Jiwa Kepemimpinan									
	1	2	3	4	5	6	Jml	7	8	9	10	11	Jml	12	13	14	Jml	16	18	17	15	Jml	19	20	21	22	23	24	25	Jml	
1	4	3	2	3	2	3	17	3	3	4	3	4	17	3	3	4	10	4	4	3	4	15	4	3	2	2	3	4	3	21	
2	3	4	3	4	4	4	22	4	3	4	4	4	19	4	4	3	11	4	4	4	4	16	4	4	4	2	4	3	3	24	
3	4	1	2	3	3	2	15	4	4	1	2	3	14	2	3	2	7	2	4	4	2	12	4	3	2	4	3	3	2	21	
4	2	3	4	3	2	3	17	1	1	1	1	1	5	2	2	1	5	1	1	2	2	6	2	1	1	1	3	1	3	12	
5	3	2	4	2	4	3	18	3	2	1	3	2	11	4	4	4	12	4	3	3	3	13	3	4	4	1	3	4	3	22	
6	3	3	3	3	3	4	19	3	4	4	3	4	18	4	3	4	11	4	4	4	3	15	3	3	3	3	3	4	4	3	23
7	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	2	2	13	3	2	3	8	3	3	2	3	11	3	3	3	2	3	3	3	20	
8	3	2	3	3	3	2	16	3	3	3	3	3	15	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	3	3	2	3	3	3	20	
9	3	4	4	3	4	3	21	3	4	4	4	3	18	3	3	3	9	3	4	3	2	12	3	4	4	3	3	4	4	25	
10	3	3	1	3	3	1	14	1	3	1	3	2	10	3	2	1	6	3	1	2	1	7	1	2	1	1	1	1	2	11	
11	3	2	3	4	2	4	18	3	4	3	2	3	15	3	3	3	9	3	3	3	2	11	3	3	3	2	3	3	2	19	
12	3	3	3	3	2	2	16	3	3	1	1	1	9	1	2	3	6	1	1	1	3	6	1	1	1	1	1	1	3	3	11
13	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	15	3	3	4	10	3	3	3	3	12	2	3	3	2	3	3	3	3	19
14	3	4	2	1	3	3	16	1	1	3	3	1	9	3	3	2	8	1	3	3	3	10	1	3	3	3	1	1	1	3	15
15	3	2	3	4	4	3	19	3	3	4	4	3	17	3	2	4	9	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	4	22
16	3	2	3	4	3	3	18	4	4	3	3	4	18	4	3	4	11	3	4	2	3	12	3	4	4	4	4	4	4	4	21
17	4	3	3	3	1	1	15	1	1	3	3	1	9	3	1	3	7	1	1	3	4	9	2	2	3	2	3	3	3	3	18
18	3	3	4	3	3	3	19	4	3	2	2	3	14	3	2	4	9	2	4	2	3	11	3	3	4	4	4	2	4	24	
19	3	3	4	3	4	3	20	3	3	3	3	3	15	3	3	4	10	4	4	3	2	13	3	3	3	4	4	3	3	23	
20	3	2	3	3	2	3	16	3	2	4	3	4	16	4	3	3	10	2	4	3	3	12	2	3	3	4	4	3	3	22	
21	3	4	3	4	3	3	20	3	3	3	3	3	15	4	2	3	9	3	4	4	3	14	3	2	4	4	4	3	3	22	
22	4	3	3	4	3	3	20	4	4	3	3	4	18	3	3	4	10	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	28
23	3	2	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	4	3	4	1	12	3	3	3	2	3	3	2	19	
24	3	4	3	3	3	3	19	3	3	4	4	4	18	3	4	4	11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	28
25	2	2	3	2	3	1	13	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	3	1	1	6	3	3	2	3	3	3	3	21	
26	3	2	2	3	3	4	17	3	4	1	1	1	10	1	1	1	3	3	3	4	3	13	3	3	3	4	3	3	3	22	
27	3	2	3	3	3	2	16	3	3	2	2	3	13	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	3	2	3	3	3	3	20	
28	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	4	3	16	3	3	4	10	3	3	2	3	11	4	4	3	3	3	3	3	23	
29	3	2	3	3	3	3	17	3	3	1	1	1	9	1	3	1	5	3	4	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	21	
30	3	3	2	4	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	2	4	9	3	3	3	3	12	3	3	4	3	3	3	2	21	
31	3	4	4	3	4	3	21	1	1	1	1	1	5	1	1	3	1	3	1	3	1	6	3	4	3	3	4	3	3	23	
32	3	3	3	3	4	3	19	3	3	4	4	4	18	3	2	4	9	4	3	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	21	
33	4	1	3	4	4	4	20	4	2	4	4	4	18	4	3	4	11	4	4	4	4	16	3	3	4	4	4	4	4	26	
34	2	3	4	3	2	4	18	4	3	4	4	3	18	3	4	4	11	3	3	4	4	14	3	3	4	3	4	3	3	23	
35	2	3	2	4	4	3	18	3	4	4	4	4	19	4	3	4	11	4	4	3	4	15	3	3	2	4	4	3	4	23	
36	4	3	3	4	4	3	21	3	3	3	3	4	16	3	2	4	9	4	3	4	3	14	4	3	3	4	4	3	4	25	
37	3	2	2	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	3	2	3	3	3	3	20	
38	3	1	4	4	4	3	19	3	4	3	3	3	16	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	
39	3	4	3	3	4	4	21	3	3	2	4	3	15	3	2	3	8	3	3	3	4	13	3	3	4	3	3	4	3	23	
40	3	2	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	3	2	3	4	3	23	
41	3	2	2	2	2	2	13	2	2	2	2	4	12	2	2	4	8	2	4	3	2	11	3	3	3	3	3	3	3	21	
42	3	2	4	4	3	3	19	4	4	3	3	4	18	3	4	4	11	3	4	3	3	13	4	3	4	3	4	3	4	25	
43	3	4	3	3	4	4	21	3	3	4	3	3	16	4	3	4	11	3	4	3	3	13	4	3	3	4	4	3	3	24	
44	3	2	3	3	3	4	18	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28	
45	4	3	3	3	2	3	18	2	3	2	1	3	11	3	4	3	10	4	4	2	3	13	2	2	3	3	3	3	2	18	
46	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	4	18	4	3	4	11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	26	
47	3	3	3	3	3	3	18	3	2	4	3	3	15	3	3	3	9	2	4	3	4	13	3	3	3	4	4	3	2	22	
48	3	2	3	2	3	3	16	4	4	2	3	3	16	3	1	3	7	3	3	3	3	12	3	3	3	2	3	3	3	20	
49	3	2	3	4	4	3	19	3	4	1	1	1	10	1	1	1	3	3	3	3	1	10	3	3	3	4	3	4	3	23	
50	3	3	2	4	3	3	18	3	3	3	3	2	15	4	2	4	10	3	3	3	3	12	3	3	4	3	3	3	1	20	
51	3	2	3	3	3	3	17	3	3	4	4	3	17	3	2	3	8	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	21	
52	3	2	3	2	1	1	11	1	1	1	1	1	5	1	1	3	5	3	3	4	4	14	3	3	4	3	3	3	4	23	
53	3	4	4	3	4	4	22	3	3	1	1	1	9	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	3	3	4	3	3	3	20	
54	3	3	4	4	3	3	20	3	4	4	4	3	18	3	3	3	9	4	3	3	3	13	4	4	3	3	3	4	4	25	
55	3	3	4	3	3	4	20	3	3	4	4	4	18	3	3	4	10	3	3	4	3	13	3	4	4	3	4	3	3	24	
56	3	1	4	3	2	2	15	4	3	1	3	3	14	3	2	4	9	3	4	3	3	13	3	3	3	2	3	3	3	20	
57	3	4	4	3	3	3	20	3	2	3	3	3	14	3	2	3	8	4	3	4	3	14	4	4	2	3	4	4	4	25	
58	4	3	3	1	1	1	13	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	3	4	4	4	4	23	
59	3	2	3	3	4	3	18	4	3	2	3	3	15	4	3	4	11	3	3	4	3	13	3	4	3	4	3	3	4	24	
60	3	2	3	3	3	3	17	3	4	4	4	4	19	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28	
61	4	2	3	4	3	3	19	2	3	2	1	3	11	3	4	4	11	4	4	4	3	15	3	2	3	4	3	3	2	20	
62	3																														

HASIL UJI DESKRIPTIF
(Pembentukan Jiwa kewirausahaan Keterampilan Pengolahan)

Statistics

		Percaya Diri	Kreatif	Kerjasama	Mandiri	Jiwa_Kepe mimpinan
N	Valid	74	74	74	74	74
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		17.6892	14.0405	8.4595	12.1892	21.6757
Median		18.0000	15.0000	9.0000	13.0000	22.0000
Mode		18.00	18.00	9.00	12.00 ^a	21.00
Std. Deviation		2.56918	4.19536	2.73581	3.10843	3.62680
Minimum		9.00	5.00	3.00	4.00	11.00
Maximum		24.00	20.00	12.00	16.00	28.00

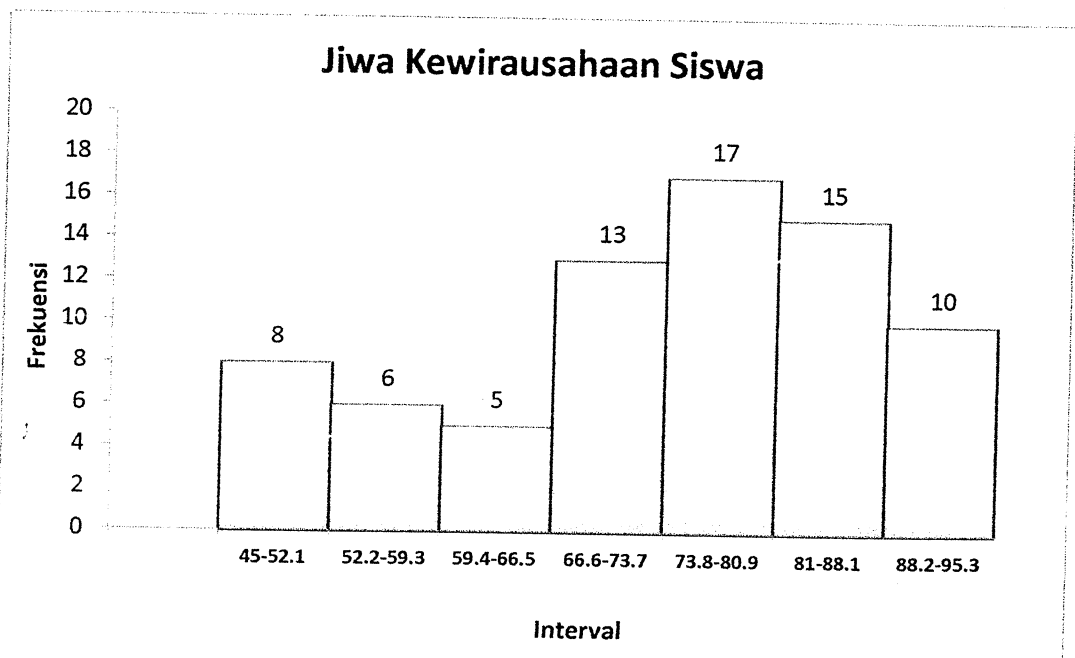
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

➤ Jiwa Kewirausahaan Siswa

Min	45
Max	95
R	50
N	74
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.168
≈	7
P	7.143
≈	7.1

No.	Interval		F	%
1	88.2	- 95.3	10	13.51%
2	81.0	- 88.1	15	20.27%
3	73.8	- 80.9	17	22.97%
4	66.6	- 73.7	13	17.57%
5	59.4	- 66.5	5	6.76%
6	52.2	- 59.3	6	8.11%
7	45.0	- 52.1	8	10.81%
Jumlah			74	100.00%



Kreatif					
Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12,5
Sdi	15	/	6	=	2,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	15,00	
Sedang	:	10,00	\leq	X	< 15,00
Rendah	:	X	<	10,00	

Kerjasama					
Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7,5
Sdi	9	/	6	=	1,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	9,00	
Sedang	:	6,00	\leq	X	< 9,00
Rendah	:	X	<	6,00	

Mandiri					
Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
Mi	20	/	2	=	10
Sdi	12	/	6	=	2
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	12,00	
Sedang	:	8,00	\leq	X	< 12,00
Rendah	:	X	<	8,00	

Jiwa Kepemimpinan					
Skor Max	4	x	7	=	28
Skor Min	1	x	7	=	7
Mi	35	/	2	=	17,5
Sdi	21	/	6	=	3,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	21,00	
Sedang	:	14,00	\leq	X	< 21,00
Rendah	:	X	<	14,00	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Percaya_Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	43	58,1	58,1	58,1
	Sedang	29	39,2	39,2	97,3
	Rendah	2	2,7	2,7	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	45	60,8	60,8	60,8
	Sedang	17	23,0	23,0	83,8
	Rendah	12	16,2	16,2	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	45	60,8	60,8	60,8
	Sedang	16	21,6	21,6	82,4
	Rendah	13	17,6	17,6	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	56	75,7	75,7	75,7
	Sedang	9	12,2	12,2	87,8
	Rendah	9	12,2	12,2	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Jiwa_Kepemimpinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	51	68,9	68,9	68,9
	Sedang	20	27,0	27,0	95,9
	Rendah	3	4,1	4,1	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Jiwa_Kewirausahaan_Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	42	56,8	56,8	56,8
	Sedang	24	32,4	32,4	89,2
	Rendah	8	10,8	10,8	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

ANGKET

Jiwa Kewirausahaan Siswa

Petunjuk:

Saudara yang terhormat, guna memperoleh gambaran tentang Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Di SMP N 3 Godean, dimohon saudara untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk studi penelitian dalam skripsi dan tidak berpengaruh terhadap nilai saudara. Oleh karena itu, dimohon saudara mengisi dengan sejujur-jujurnya tanpa ada tekanan dan arahan.

Saudara cukup memberi tanda (√) pada alternatif jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = sangat setuju

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Nama :

NIS :

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Jiwa Kewirausahaan				
1. Saya mengetahui kelemahan dan kelebihan yang saya miliki.				
2. Saya panik apabila waktu dalam praktik				

keterampilan tidak cukup.				
3. Saya merasa bahwa saya dapat melakukan semua tugas Mata pelajaran Keterampilan.				
4. Saya merasa tidak malu mempresentasikan dan menyajikan hasil praktik Mata Pelajaran Keterampilan dihadapan seluruh teman dan guru saya.				
5. Saya dapat menyesuaikan diri dengan siapa saja dalam berkelompok.				
6. Saya mudah mengeluh dalam menghadapi masalah Mata Pelajaran Keterampilan.				
7. Saya selalu ingin mencari tahu bahan atau alat yang dapat saya gunakan dalam praktik Mata Pelajaran Keterampilan.				
8. Saya selalu mengandalkan pengalaman di rumah ketika melakukan praktik Mata Pelajaran Keterampilan.				
9. Saya merasa puas ketika praktik saya dipuji guru, sehingga saya tidak ingin membuatnya kembali.				
10. Saya enggan mencoba kembali praktik saya di rumah.				
11. Setelah mendapatkan Mata Pelajaran Keterampilan saya merasa ingin membuat kreasi-kreasi yang baru.				

12. Di dalam mengerjakan praktik Mata Pelajaran Keterampilan selalu terdapat pembagian tugas dalam kelompok saya.				
13. Saya suka memberi perintah kepada teman saya walaupun saya bukan ketua dalam tim.				
14. Saya merasa dengan melakukan praktik keterampilan, saya dan teman-teman satu kelompok menjadi tambah akrab.				
15. Saya tidak pernah takut dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi dalam seluruh kegiatan saya.				
16. Saya merasa selalu salah dalam memilih keputusan.				
17. Saya merasa bisa menyelesaikan masalah yang saya hadapi ketika praktik Mata Pelajaran Keterampilan.				
18. Saya merasa pendapat sayalah yang paling benar.				
19. Saya percaya semua teman saya dapat mengerjakan tugas masing-masing.				
20. Saya bisa melaksanakan tugas yang diberikan pada saya dengan baik dan memuaskan.				
21. Saya merasa bahwa saya adalah anak yang cerdas.				
22. Saya merasa gugup ketika harus berhadapan				

dengan banyak orang.				
23. Saya selalu bertanggung jawab atas apa yang saya perbuat.				
24. Saya selalu membantu teman saya yang merasa kesulitan dalam melaksanakan tugas Mata Pelajaran Keterampilan.				
25. Saya tidak pernah marah ketika teman saya melakukan kesalahan dalam melaksanakan praktik Mata Pelajaran Keterampilan.				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3889/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMP N 3 Godean


Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Sauda memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KONTRIBUSI MATA PELAJARA KETERAMPILAN DALAM MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SM NEGERI 3 GODEAN", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut (bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Nuroh Galih Titiani	09511241009	Pend. Teknik Boga - S1	SMP N 3 GODEAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Marwanti, M.Pd.
NIP : 19570313 198303 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terim kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09511241009 No. 1907



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3889/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMP N 3 Godean

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Sauda memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KONTRIBUSI MATA PELAJARA KETERAMPILAN DALAM MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SM NEGERI 3 GODEAN", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut (bawah ini:

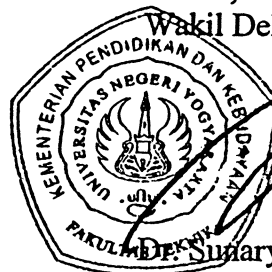
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Nuroh Galih Titiani	09511241009	Pend. Teknik Boga - S1	SMP N 3 GODEAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Marwanti, M.Pd.
NIP : 19570313 198303 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



[Signature]
Drs. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 1016/TAS/PTBG TAHUN 2014**

**TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ATAS NAMA NUROH GALIH TITIANI
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian **SKRIPSI** bagi mahasiswa **FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian **SKRIPSI** dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji **SKRIPSI** dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan **FPTK IKIP YOGYAKARTA** Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji **SKRIPSI** bagi mahasiswa **FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** yang susunan personalianya sebagai berikut:
1. Ketua : **Marwanti, M. Pd.**
2. Sekretaris : **Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd.**
3. Penguji : **Dr. Mutiara Nugraheni**
Bagi mahasiswa
Nama/No.Mhs. : **NUROH GALIH TITIANI/09511241009**
Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Boga**
Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Juli 2014 mulai pukul 09.00.WIB sampai dengan selesai, bertempat di R. 209
Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Juli 2014

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Wakil Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784
Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Rahmawati, M. P
NIP : 19751010 200112 2 002
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Telah membaca instrumen penelitian sebagai validator instrumen yang berjudul "Kontribusi Mata Pelajaran Keterampilan Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMP Negeri 3 Godean".

Yang disusun oleh:

Nama : Nuroh Galih Titiani
NIM : 09511241009
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas instrumen : valid/~~tidak valid~~*).
Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2013

Yang menyatakan,

Fitri Rahmawati, M. P
NIP. 19751010 200112 2 002

Saran :

Sebelum digunakan revisi dulu sesuai dengan hasil diskusi

*) Coret yang tidak perlu

Hal: Permohonan sebagai Validator Instrumen

Yogyakarta, Agustus 2013



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784
Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutarmi, S. Pd
NIP : 19630405 198503 2 014
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan SMP N 3 Godean

Telah membaca instrumen penelitian sebagai validator instrumen yang berjudul "Kontribusi Mata Pelajaran Keterampilan Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMP Negeri 3 Godean".

Yang disusun oleh:

Nama : Nuroh Galih Titiani
NIM : 09511241009
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas instrumen : valid/tidak valid *).
Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2013

Yang menyatakan,

Sutarmi, S. Pd
NIP. 19630405 198503 2 014

Saran :

.....
.....

*) Coret yang tidak perlu



Gambar 1. Siswa berdiskusi tentang permasalahan yang ada



Gambar 2. Presentasi kelompok besar



Gambar 3. Presentasi Kelompok Kecil



Gambar 4. Seluruh siswa tenang memperhatikan presentasi kelompok penyaji



Gambar 5. Siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji



Gambar 6. Kelompok penyaji mendiskusikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan



Gambar 7. Siswa mengisi angket di dalam ruang kelas



Gambar 8. Siswa mengisi angket di dalam ruang perpustakaan